

SKRIPSI

**PENGARUH AKSES PERMODALAN, PENYERAPAN
TENAGA KERJA, DAN AKSES DIGITAL TERHADAP
KESEJAHTERAAN PELAKU UMKM EMPING MELINJO
DI KABUPATEN PIDIE**



Disusun Oleh:

Indina Fitria Zulfa

NIM.220604066

**PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2026 M / 1448 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Indina Fitria Zulfa

NIM : 220604066

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk mencabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Aceh, 14 Agustus 2026

Menyatakan,



Indina Fitria Zulfa

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie

Disusun oleh:

Indina Fitria Zulfa

NIM : 220604066

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada program studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I



Dr. Idaryani S.E., M.Si

NIP : 197505052025212011

Pembimbing II



Fayeno Yunanda S.E., M.Si

NIP : 199603162025052003

AR - RANIRY

Mengetahui:

Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi



Isnuadi S.E., S.Pd.I., M.Si

NIP: 198601282019031005

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie

Indina Fitria Zulfa

NIM: 220604066

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)
dalam Bidang Ilmu Ekonomi

Pada Hari/Tanggal: Jum'at 21 Agustus 2026 M
7 Rabiul Awal 1448 H
Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Ketua

Dr. Idaryan, S.E., M.Si
NIP. 197505052025212011

Sekretaris

Fayeno Gunanda S.E., M.Si
NIP. 199603162025052003

Penguji I

Dr. Efendi, M.Si
NIP. 196601081997031001

Penguji II

Rachmi Meutia, M.Sc
NIP. 198803192019032013

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh,

Prof. Dr. Hafas Furqani, M.Ec
NIP. 198006252009011009



**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Indina Fitria Zulfa
NIM : 220604066
Fakultas/Program Studi : Ekonomi Dan Bisnis Islam / Ilmu Ekonomi
E-mail : 220604066@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☐ Skripsi

Yang berjudul:

Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 21 Agustus 2026 M

Penulis,

Indina Fitria Zulfa
NIM: 220604066

Mengetahui,

Pembimbing I

Dr. Idayani, S.E., M.Si
NIP. 197505052025212011

Pembimbing II

Fayeno Yunanda S.E., M.Si
NIP. 199603162025052003

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah segala puji dan syukur kehadhirat Allah SWT yang mana limpahan rahmat, nikmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Akses Digital Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie”** ini dengan baik dan lancar. Shalawat dan beriring salam senantiasa selalu turunkan kepada Nabi tercinta Nabi Muhammad SAW yang mana beliau telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Penulis sangat menyadari bahwa hasil dari mengerjakan skripsi ini mendapatkan banyaknya bimbingan, bantuan, arahan, dukungan dan tak lupa pula doa restu orang tua tercinta dan berbagai pihak lainnya. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, ketulusan dan keikhlasan penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak tersebut, yang diantaranya adalah:

1. Prof. Hafas Furqani M.Ec Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ismuadi, S.E., S.Pd.I, M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi UIN Ar-Raniry dan Uliya Azra, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Ekonomi.
3. Hafizh Maulana SP., S.HI., ME Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

4. Dr. Idaryani S.E., M.Si selaku Pembimbing I dan Fayeno Yunanda S.E., M.Si sebagai Pembimbing II yang selalu memberikan dukungan, meluangkan waktu untuk mengajar dan membimbing penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Prof. Dr. Hafas Furqani M.Ec selaku dosen Penasehat Akademik (PA) serta seluruh Dosen beserta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, khususnya program studi Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bimbingan, ilmu pengetahuan, serta wawasan yang luas kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Seluruh staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah membantu dalam kelancaran pengurusan administrasi akademik selama masa perkuliahan.
7. Penulis mengucapkan terima kasih sebesar besarnya kepada pintu surgaku, mama tercinta, Suryani, dan penulis ucapkan terima kasih juga kepada cinta pertama penulis, ayah yang paling hebat, Husaini. Terima kasih telah mengorbankan banyak waktu, tenaga, upaya dan do'a. Dua sosok yang menjadi tempat penulis pulang, sumber kekuatan, dan alasan penulis untuk tidak menyerah dan terus berjuang. Mereka memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku

perkuliahan, tapi mereka mampu mendidik dan memotivasi tiada henti hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Terima kasih karna selalu percaya kepada penulis, bahkan disaat penulis sempat meragukan kemampuan diri. Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orang tua penulis sebagai salah satu bentuk kecil dari rasa terima kasih dan cinta penulis kepada mamak dan ayah. Skripsi ini bukan hanya tentang perjuangan penulis, tetapi juga tentang do'a mereka yang selalu menyertai setiap prosesnya. Terima kasih sudah menjadi tempat penulis mendapatkan kekuatan ketika dunia terasa berat. Semoga pencapaian kecil ini bisa menjadi salah satu alasan mereka tersenyum dan bangga.

8. Untuk keempat adikku, Haikal Munandar, Hasya Fairus, Fatan Al Zafis, Moza Azzahira. Terima kasih telah menjadi salah satu bentuk alasan penulis untuk tidak boleh menyerah. Terima kasih untuk sebutan kakak disetiap panggilan kalian, satu kalimat yang bisa menjadikan alasan penulis untuk terus berjuang tanpa henti. Terima kasih karna kalian pelengkap tempat penulis pulang. Terima kasih atas kehadiran dan kebersamaan yang selalu menguatkan penulis dalam setiap proses. Terima kasih sudah menjadi bagian kecil yang begitu berarti dalam perjalanan kakak sampai di titik ini.
9. Teruntuk Lara Sinta, Mayza Zuhra, Nurhaliza, Nurul Haryati terima kasih sudah menjadi sahabat penulis dari pertama kali

masuk kuliah sampai dengan kita lulus, terima kasih sudah menyemangati penulis, mendo'akan, berjuang bersama, merangkul, bertukar suka dan duka, terima kasih karena selalu ada untuk penulis serta bantuan dan dukungan yang tak tergantikan selama masa perkuliahan dan masa persiapan skripsi. Terima kasih untuk selalu ada di samping penulis disaat penulis kehilangan arah, disaat penulis bingung dan disaat penulis hampir menyerah, kalian selalu ada untuk mensupport penulis dan meyakinkan penulis kalo penulis bisa selesaikan apa yang sudah penulis mulai. Kalian bukan lagi sahabat melainkan sudah penulis anggap seperti keluarga, terima kasih atas waktu, kebersamaan, canda dan tawa yang sangat berkesan dan telah membuat penulis merasa tidak sendiri.

10. Kepada teman terbaik penulis, Alna Fitri, Putri Balqis, Yola Azuhra, sahabat yang penulis temui disaat pertama kali duduk di bangku SMA, terima kasih atas pertemanan yang sudah kita lewati selama 7 tahun ini, bukan waktu yang singkat, sudah cukup banyak waktu yang kita habiskan bersama. Terima kasih atas dukungan dan kata semangat yang tak pernah lupa mereka ucapkan meski sudah jarang bertemu selama perkuliahan ini, kita memang punya kesibukan masing-masing, tetapi kebersamaan kita tetap ada, mereka memang tidak selalu ada di dekat penulis, tapi dukungan mereka selalu ada mesti terlintar lewat pesan, terima kasih sudah menjadi bagian dari hidup penulis.

11. Untuk aca, ummi, syahrul, furqan terima kasih sudah hadir dan menemani di tengah perjalanan ini, terima kasih sudah menjadi tempat berbagi cerita, keluh kesah, tawa, dan semangat selama proses menyelesaikan skripsi ini. Kehadiran kalian menjadi salah satu bagian yang membuat perjalanan panjang ini terasa lebih ringan.
12. Terakhir penulis ucapkan untuk diri saya sendiri, Indina Fitria Zulfa, seorang anak pertama yang sering merasa harus kuat, bahkan ketika sebenarnya sedang lelah. Terima kasih sudah bertahan, sudah berjuang dan sudah kuat sampai di titik ini, ini memang tidak mudah, tapi kamu mampu melewati ini. Apresiasi sebesar sesamanya karena telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, tetaplah menjadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk terus mencoba. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini, meskipun ada banyak hari yang terasa berat, banyak keraguan, air mata, dan rasa ingin menyerah. Terima kasih karena tetap memilih untuk melangkah, walaupun perlahan dan sering kali merasa tidak mampu. Tidak mudah sampai di titik ini, tetapi akhirnya kamu berhasil melewati semua yang dulu sempat membuatmu takut. Semoga setelah ini, kamu bisa lebih menghargai setiap proses, lebih percaya pada diri sendiri, dan tidak pernah lupa bahwa kamu sudah sejauh ini. Terima kasih sudah kuat

melewati badai dan cobaan dalam proses penyelesaian skripsi ini, terima kasih sudah berjuang, sudah bertahan, dan tidak menyerah, kamu akan menjadi sarjana yang dibanggakan orang tuamu.

Banda Aceh, 14 Agustus 2026
Penulis,

Indina Fitria Zulfa



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K Nomor: 158
Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vocal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

a. Vocal Tunggal

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
وَ	<i>Fathah</i> dan wau	Au

3. Maddah

Maddah atau panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِ	<i>Fathah</i> dan alif atau ya	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
وُ	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ = *qāla*
رَمَى = *ramā*
قِيلَ = *qīla*
يَقُولُ = *yaqūlu*

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua :

- a. Ta *marbutah* (ة) hidup

Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati

Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir huruf ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh :

الأطفال روضة : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

المُنَوَّرَةُ الْمَدِينَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-Madīnatul Munawwarah*

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M.Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Indina Fitria Zulfa
NIM : 220604066
Fakultas/Prodi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam/ Ilmu Ekonomi
Judul : Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Akses Digital, Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie
Pembimbing I : Dr. Idaryani S.E., M.Si
Pembimbing II : Fayeno Yunanda S.E., M.Si

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. UMKM emping melinjo merupakan salah satu usaha yang berperan penting dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka lapangan kerja. Namun, pelaku usaha masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, tenaga kerja, dan pemanfaatan teknologi digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. Data dianalisis menggunakan bantuan regresi linear berganda dengan aplikasi SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Sementara itu, penyerapan tenaga kerja dan akses digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Secara simultan, akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan menyerap tenaga kerja dan pemanfaatan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

Kata Kunci: Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, Akses Digital, Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	i
PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	xiii
ABSTRAK.....	xvi
DAFTAR ISI	xvii

BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	10
1.5 Sistematika Penulisan.....	11

BAB II LANDASAN TEORI.....	13
2.1 Grand Theory	13
2.2 Kesejahteraan	19
2.2.1 Definisi Kesejahteraan Pelaku UMKM.....	19
2.2.2 Indikator Kesejahteraan UMKM.....	24
2.3 Akses Permodalan.....	25
2.3.1 Pengertian Akses Permodalan	25
2.3.2 Sumber Akses Permodalan	27
2.3.3 Indikator Akses Permodalan	29
2.4 Penyerapan Tenaga Kerja.....	30
2.4.2 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja	30
2.4.2 Karakteristik Tenaga Kerja	32
2.4.3 Indikator Penyerapan Tenaga Kerja.....	33
2.5 Akses Digital.....	35
2.5.1 Pengertian Akses Digital	35
2.5.2 Bentuk-Bentuk Digitalisasi Usaha	36
2.5.3 Indikator Akses Digital.....	37
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	39
2.6.1 Hubungan Akses Permodalan Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.....	39

2.6.2 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.....	41
2.6.3 Hubungan Akses Digital Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.....	42
2.7 Penelitian Sebelumnya.....	43
2.8 Kerangka Berpikir.....	51
2.9 Hipotesis Penelitian	52
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	54
3.1 Jenis Penelitian	54
3.2 Lokasi penelitian.....	55
3.3 Populasi dan Sampel.....	55
3.4 Sumber Data	58
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	58
3.6 Variabel dan Definisi Operasional	59
3.7 Uji Instrumen	61
3.7.1 Uji Validitas	61
3.7.2 Uji Reliabilitas	61
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	62
3.8.1 Uji Normalitas	62
3.8.2 Uji Multikolinearitas.....	62
3.8.3 Uji Heteroskedastisitas	63
3.9 Analisis Regresi Linear Berganda	63
3.10 Pengujian Hipotesis	64
3.10.1 Uji t (Parsial).....	65
3.10.2 Uji F (Simultan).....	65
3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)	66
4.2 Karakteristik Responden.....	70
4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	71
4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	72
4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Tempat Tinggal.....	73
4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	76
4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha	77
4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	

.....	79
4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Perbulan	80
4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal	81
4.3 Tanggapan Responden	82
4.3.1 Deskripsi Variabel Akses Permodalan	82
4.3.2 Deskripsi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja	83
4.2.3 Deskripsi Variabel Akses Digital	85
4.2.4 Deskripsi Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM	86
4.4 Uji Instrumen	87
4.4.1 Uji Validitas	87
4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas	89
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik	90
4.5.1 Hasil Uji Normalitas	90
4.5.2 Uji Multikolinearitas	91
4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas	92
4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	94
4.7 Hasil Pengujian Hipotesis	96
4.7.1 Hasil Uji T (Parsial)	96
4.7.2 Hasil Uji F (Simultan)	98
4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	99
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	100
4.8.1 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie	100
4.8.2 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie	103
4.8.3 Pengaruh Akses Digital Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie	105
4.8.4 Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Akses Digital Secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie ..	108

BAB V KESIMPULAN	111
5.1 Kesimpulan	111
5.2 Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	114



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	31
Tabel 3.1 Pengukuran Skala Likert	41
Tabel 3.2 Variabel Operasional	42
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur	51
Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili	52
Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	53
Tabel 4.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha	54
Tabel 4.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Digital	55
Tabel 4.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha ..	56
Tabel 4.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Perbulan	57
Tabel 4.9 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Permodalan	58
Tabel 4.10 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja	59
Tabel 4.11 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Digital	60
Tabel 4.12 Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM	60
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Akses Permodalan	61
Tabel 4.14 Hasil Uji Validitas Penyerapan Tenaga Kerja	62
Tabel 4.15 Hasil Uji Validitas Akses Digital	62
Tabel 4.16 Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Pelaku UMKM ..	63
Tabel 4.17 Hasil Uji Reliabilitas	63
Tabel 4.18 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokedastisitas	66
Tabel 4.20 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	67
Tabel 4.21 Hasil Uji T (Parsial)	69
Tabel 4.22 Hasil Uji F (Simultan)	70
Tabel 4.23 Koefisien Determinan (R^2)	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Befikir.....	36
Gambar 4.1 Tugu Melinjo Sebagai Ikon Kabupaten Pidie.....	47
Gambar 4.2 Proses Produksi.....	48
Gambar 4.3 Hasil Uji Normalitas (Histogram)	64
Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas (P-plot).....	64
Gambar 4.5 Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)	66



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Kuesioner.....	83
Lampiran 2 Daftar Pernyataan Kuesioner	86
Lampiran 3 Jawaban Responden	90
Lampiran 4 Uji Validitas	100
Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas	102
Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas	103
Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas	104
Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas	104
Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	105
Lampiran 10 Hasil Uji T (Parsial)	105
Lampiran 11 Hasil Uji F (Simultan)	106
Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²)	106
Lampiran 13 R Tabel	107
Lampiran 14 T Tabel	108
Lampiran 15 F Tabel	111
Lampiran 16 Daftar Dokumentasi Penelitian	114
Lampiran 17 Daftar Riwayat Hidup	115

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena menjadi indikator penting dalam menilai kualitas hidup masyarakat. Konsep kesejahteraan tidak hanya diukur dari tingkat pendapatan yang diperoleh, tetapi juga dari kemampuan masyarakat dalam memenuhi berbagai kebutuhan dasar, seperti pangan, kesehatan, pendidikan, serta tempat tinggal yang layak. Menurut Human Development Report yang diterbitkan oleh United Nations Development Programme (UNDP) tahun 2024, tingkat kesejahteraan suatu negara dapat diukur melalui Human Development Index (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup tiga dimensi utama, yaitu kesehatan dan harapan hidup, pendidikan, serta standar hidup yang layak. Berdasarkan laporan tersebut, Indonesia pada tahun 2024 berada di peringkat ke-116 dari 193 negara dengan nilai IPM sebesar 0,713. Capaian ini menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Indonesia berada pada kategori menengah ke atas, namun masih diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas kesejahteraan masyarakat, termasuk melalui perbaikan kondisi ekonomi dan peningkatan kesejahteraan tenaga kerja.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran vital dalam perekonomian Indonesia, berkontribusi signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan penyerapan

tenaga kerja. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap PDB Indonesia, setara dengan Rp9.580 triliun, dan menyerap sekitar 97% dari total tenaga kerja, yaitu sekitar 117 juta pekerja (Kadin Indonesia, 2024). Di Aceh, UMKM memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian daerah, khususnya dalam sektor perdagangan, jasa, dan industri kreatif. Berdasarkan data, UMKM di Aceh mampu memberikan kontribusi sebesar 69,11% terhadap Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Aceh (Bappeda Aceh, 2021). Namun demikian, UMKM di Aceh masih menghadapi berbagai kendala seperti keterbatasan akses modal, teknologi, dan pasar yang lebih luas sehingga diperlukan berbagai upaya pemberdayaan yang efektif, termasuk melalui pelatihan, fasilitasi kebutuhan pelaku UMKM, dan pendampingan di bidang manajemen keuangan dan pemasaran (Fadzillah, 2021). penguatan UMKM di Aceh melalui berbagai program dan kebijakan yang tepat akan meningkatkan daya saing mereka, sehingga mampu berkontribusi lebih besar dalam perekonomian nasional dan beradaptasi dengan dinamika pasar global (Iqbal, 2025).

Salah satu subsektor UMKM yang berkembang di beberapa daerah adalah industri olahan emping melinjo yang merupakan usaha rumah tangga berbahan baku biji melinjo (*Gnetum gnemon*). Industri ini tidak hanya memberikan nilai tambah terhadap hasil pertanian, tetapi juga menjadi sumber pendapatan masyarakat. Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah penghasil melinjo

terbesar di Aceh sehingga emping melinjo berkembang sebagai produk unggulan daerah atau kerupuk mulieng yang diproduksi secara turun-temurun. Penelitian dari (Nugraha & Ferichani, 2021) menunjukkan bahwa industri emping melinjo skala rumah tangga di Desa Makamhaji, Sukoharjo memiliki profitabilitas cukup tinggi, sehingga secara ekonomi memberi manfaat nyata bagi pelaku UMKM.

Kabupaten Pidie merupakan salah satu wilayah dengan potensi ekonomi lokal yang tinggi, terutama di sektor pertanian dan industri rumah tangga. Berdasarkan data BPS Kabupaten Pidie (2023), sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan menyumbang 34,8% terhadap PDRB daerah, diikuti sektor perdagangan sebesar 15,6%, dan industri pengolahan 13,9%. Salah satu bentuk usaha mikro yang menonjol di Kabupaten Pidie yaitu UMKM emping melinjo, yang telah menjadi produk khas daerah serta sumber penghidupan bagi banyak keluarga di pedesaan dan menjadi sumber mata pencaharian bagi sebagian masyarakat di beberapa kecamatan, seperti Tangse, Sakti, dan Grong-Grong. Perkembangan UMKM emping melinjo juga menunjukkan tren positif yang ditandai dengan meningkatnya jumlah pelaku usaha, diversifikasi produk, serta mulai memanfaatkan pemasaran digital. Penelitian dari (Rismadi et al., 2025) mengungkapkan bahwa pelaku UMKM yang mulai memanfaatkan platform marketplace mengalami peningkatan volume penjualan yang signifikan dibandingkan dengan yang masih menggunakan metode pemasaran tradisional

Meski memiliki potensi yang besar, pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya. Keterbatasan akses permodalan, belum optimalnya penyerapan energi kerja, serta rendahnya pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor yang diduga mempengaruhi tingkat kesejahteraan pelaku UMKM. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa potensi yang dimiliki belum sepenuhnya mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha secara optimal.

Akses permodalan merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi perkembangan dan kinerja UMKM. Modal menjadi kebutuhan penting bagi setiap usaha karena dapat digunakan untuk mendukung berbagai kegiatan usaha, seperti meningkatkan kapasitas produksi, mengembangkan produk baru, maupun memperluas pemasaran. Oleh karena itu, kemudahan dalam memperoleh modal sangat dibutuhkan oleh pelaku UMKM untuk menunjang pertumbuhan usahanya. Menurut (Soebiantoro & Haryanti, 2024), kemudahan akses terhadap sumber modal dapat mendorong pelaku UMKM untuk lebih mudah mengembangkan dan memperkuat usahanya. Penelitian ini menjelaskan bahwa lembaga keuangan menyediakan fasilitas pembiayaan dengan tujuan membantu UMKM memperoleh tambahan modal untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Kemudahan dalam mendapatkan akses pembiayaan dapat memberikan peluang bagi

pelaku usaha untuk meningkatkan pendapatan, menjaga keberlangsungan usaha, serta memperkuat daya saing UMKM dalam jangka panjang (Soebiantoro & Haryanti, 2024).

Selain itu terdapa faktor lain seperti penyerapan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu sektor ekonomi dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Dalam penelitian ini, penyerapan tenaga kerja tercermin dari jumlah pekerja yang bekerja pada sektor UMKM di Indonesia. UMKM memiliki peran penting sebagai sektor padat karya yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar, sehingga berkontribusi terhadap pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan jumlah UMKM yang terus meningkat menunjukkan adanya peningkatan kapasitas penciptaan lapangan kerja, meskipun tingkat penyerapan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh faktor produktivitas, digitalisasi usaha, dan dukungan kebijakan pemerintah (Putranto et al., 2025).

Penyerapan tenaga kerja oleh UMKM emping melinjo memberikan dampak positif terhadap pengurangan pengangguran serta peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian (Masitoh et al., 2024) menunjukkan bahwa perkembangan UMKM berbanding lurus dengan peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan masyarakat. Dalam industri emping melinjo, tenaga kerja yang digunakan umumnya berasal dari lingkungan sekitar serta melibatkan anggota keluarga, terutama perempuan. Kondisi ini menunjukkan bahwa UMKM tidak hanya berfungsi sebagai unit

usaha ekonomi, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya bagi kelompok yang memiliki keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal (Masitoh et al., 2024).

Penyerapan tenaga kerja pada UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie terjadi melalui keterlibatan masyarakat lokal dalam berbagai tahapan produksi, mulai dari pengadaan bahan baku melinjo, proses pengupasan kulit, penyangraian, pemipihan biji melinjo menjadi emping, penjemuran, pengemasan, hingga pemasaran produk. Sebagian besar tenaga kerja yang digunakan berasal dari lingkungan sekitar usaha dan umumnya tidak memerlukan keterampilan khusus, sehingga UMKM emping melinjo mampu menjadi sumber lapangan kerja bagi masyarakat setempat. Semakin besar skala produksi dan permintaan pasar terhadap emping melinjo, maka semakin banyak tenaga kerja yang dibutuhkan untuk mendukung kegiatan usaha tersebut.

Penelitian Nugraha dan Ferichani (2021) menegaskan bahwa industri emping melinjo skala rumah tangga mampu menyerap tenaga kerja lokal secara signifikan dan menjadi sumber penghasilan utama bagi banyak keluarga di pedesaan. Sistem kerja yang fleksibel dan berbasis kekeluargaan juga memberikan kemudahan bagi masyarakat untuk tetap bekerja tanpa meninggalkan tanggung jawab rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM emping melinjo memiliki peran ganda, yaitu sebagai sumber pendapatan sekaligus penyedia lapangan kerja yang mendukung kesejahteraan sosial masyarakat (Nugraha & Ferichani, 2021).

Terdapat juga faktor lainnya seperti akses digital, Akses digital merupakan kemampuan pelaku UMKM untuk memperoleh, mengakses, dan memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usahanya. Akses digital mencakup ketersediaan perangkat teknologi, jaringan internet, serta kemampuan menggunakan berbagai platform digital untuk memperoleh informasi, melakukan promosi, berkomunikasi dengan pelanggan, dan memperluas pasar. Semakin baik akses digital yang dimiliki pelaku usaha, maka semakin besar peluang untuk meningkatkan efisiensi usaha, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan daya saing UMKM di era ekonomi digital (Pujiyanto et al., 2025).

Akses digital di Kabupaten Pidie terus mengalami perkembangan seiring dengan meningkatnya penggunaan internet dan pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat maupun pelaku UMKM. Pemerintah daerah bersama berbagai instansi terkait telah mendorong transformasi digital melalui pelatihan pemasaran digital, pemanfaatan e-commerce, dan penguatan literasi digital bagi pelaku usaha. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa wilayah, terutama daerah pedalaman dan pegunungan, yang menghadapi keterbatasan jaringan internet dan infrastruktur telekomunikasi. Kondisi ini menyebabkan pemanfaatan teknologi digital belum merata di seluruh wilayah Kabupaten Pidie. Namun, dengan semakin luasnya akses internet dan meningkatnya penggunaan media sosial serta platform digital untuk kegiatan usaha, pelaku UMKM di Kabupaten Pidie memiliki peluang yang lebih besar untuk

memasarkan produk, memperoleh informasi usaha, menjangkau konsumen yang lebih luas, dan meningkatkan pendapatan usahanya.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terbatas penelitian yang secara khusus menganalisa pengaruh akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. Padahal faktor ketiga tersebut diduga memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha. Oleh karena itu penelitian ini penting dilakukan sebagai dasar penyusunan kebijakan pengembangan UMKM berbasis potensi lokal di Kabupaten Pidie. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif dan berbasis potensi lokal, sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Pidie Tahun 2023–2028, yang menekankan pentingnya pembangunan ekonomi kerakyatan melalui penguatan sektor UMKM.

Dengan demikian, melalui penelitian berjudul **“Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Akses Digital Terhadap Kesejahteraan Pelaku Ukm Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie”**, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai bagaimana UMKM emping melinjo berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta menyerap tenaga kerja di tingkat lokal. Temuan dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi penyusunan strategi pengembangan UMKM

yang lebih berkelanjutan dan berbasis pada potensi khas daerah, sehingga mampu berkontribusi nyata terhadap pembangunan ekonomi di Kabupaten Pidie dan Provinsi Aceh secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana akses permodalan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie?
2. Bagaimana penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie?
3. Bagaimana akses digital berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie?
4. Bagaimana akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh akses permodalan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
2. Untuk menganalisis pengaruh penyerapan tenaga kerja terhadap

kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.

3. Untuk menganalisis pengaruh akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
4. Untuk menganalisis pengaruh akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital secara simultan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dan memperluas wacana ilmiah di bidang ekonomi, khususnya mengenai dampak akses permodalan, kemampuan menciptakan lapangan kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM, terutama mereka yang bergerak dalam usaha berbasis potensi lokal.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pelaku UMKM emping melinjo mengenai upaya peningkatan kesejahteraan melalui pemanfaatan akses

permodalan, kemampuan menciptakan lapangan kerja, dan akses digital. Bagi pemerintah daerah, penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan dan program pengembangan UMKM di Kabupaten Pidie. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan informasi kepada masyarakat dan kalangan akademisi mengenai kondisi serta perkembangan UMKM emping melinjo dalam meningkatkan kesejahteraan para pelaku usahanya.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pemahaman mengenai isi skripsi ini, maka disajikan sistematika penulisan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang yang menjadi dasar peneliti dalam melakukan penelitian, merumuskan masalah yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan berbagai teori yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian. Berdasarkan landasan teori dan penelitian terdahulu yang telah dibahas, kemudian disusun kerangka pemikiran konsepsi sebagai dasar penelitian. Pada bagian akhir bab ini disajikan hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metode yang digunakan dalam

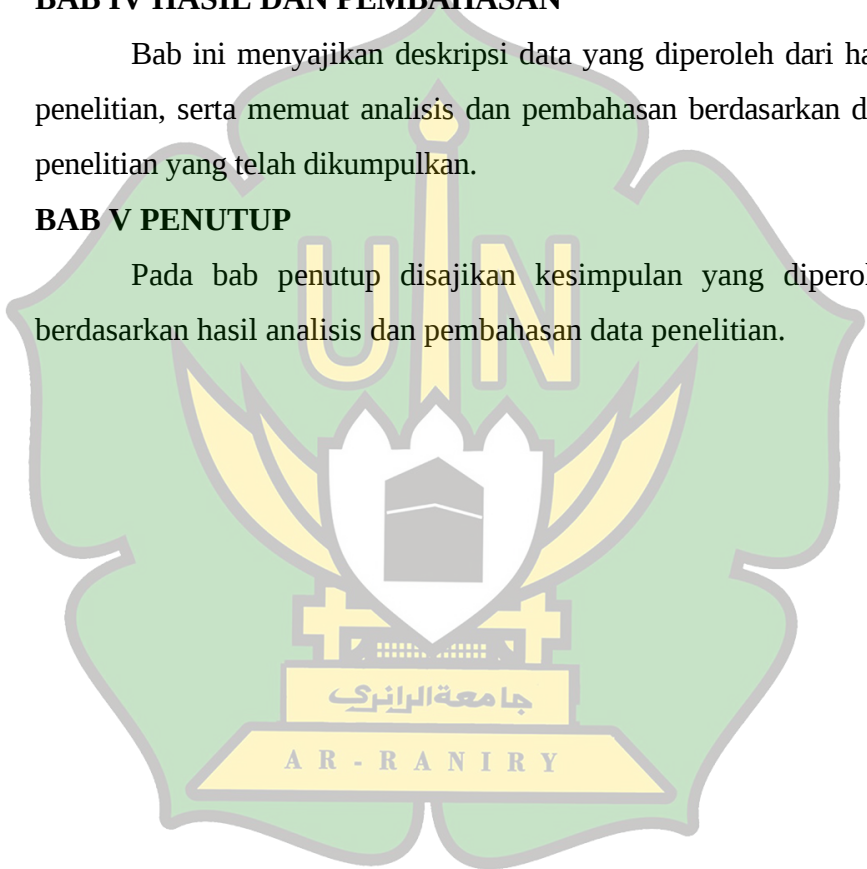
memperoleh data untuk menjawab permasalahan penelitian, yang meliputi pendekatan penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, dan diakhiri dengan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan deskripsi data yang diperoleh dari hasil penelitian, serta memuat analisis dan pembahasan berdasarkan data penelitian yang telah dikumpulkan.

BAB V PENUTUP

Pada bab penutup disajikan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis dan pembahasan data penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Grand Theory

2.1.1 Teori Kesejahteraan

Teori pembangunan ekonomi dan kesejahteraan (*Poverty and Welfare Theory*) yang dikemukakan oleh Amartya Sen berangkat dari pandangan bahwa pembangunan tidak hanya diukur dari pertumbuhan angka pendapatan atau Produk Domestik Bruto (PDB), tetapi dari kepemilikan aset, kebebasan ekonomi serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Menurut Sen (1999), pembangunan merupakan proses memperluas kebebasan (*expansion of freedom*), sehingga memiliki masyarakat kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan kualitas hidup, memperoleh pendidikan, layanan kesehatan, pekerjaan, serta berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi (Sen, 1999).

Dalam pendekatan (*Capability Approach*) Pendekatan Kapabilitas, teori yang dikembangkan oleh Amartya Sen yang menyatakan bahwa kesejahteraan tidak hanya diukur berdasarkan besarnya pendapatan, tetapi juga berdasarkan kemampuan dan kesempatan yang dimiliki seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar, mengembangkan potensi, memperoleh kesempatan ekonomi, dan menikmati kehidupan yang layak. Dengan demikian, pembangunan ekonomi bertujuan memperluas kapabilitas masyarakat melalui peningkatan akses terhadap sumber daya, kesempatan kerja, pendidikan, kesehatan, serta teknologi sehingga

mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan (Sen, 1999).

2.1.2 Teori Akses Permodalan

a) Teori struktur modal dan pembiayaan UMKM (*Pecking Order Theory*)

Teori struktur modal dan pembiayaan UMKM (*Pecking Order Theory*) yang dikemukakan oleh Myers dan Majluf (1984) untuk menjelaskan perilaku perusahaan dalam menentukan sumber pendanaan. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan memiliki urutan preferensi dalam memilih sumber pembiayaan. Pertama, perusahaan akan menggunakan dana internal yang berasal dari laba ditahan atau modal sendiri. Apabila dana internal tidak mencukupi, perusahaan akan memilih pendanaan melalui utang. Sementara itu, pengungkapan saham atau modal eksternal menjadi pilihan terakhir karena dianggap memiliki biaya yang lebih tinggi dan dapat menimbulkan masalah asimetri informasi (Myers & Majluf, 1984).

Menurut Myers dan Majluf (1984), perusahaan lebih memilih menggunakan dana sendiri sebagai sumber pembiayaan. Jika dana tersebut tidak mencukupi, perusahaan akan menggunakan pinjaman, sedangkan pendanaan dari pihak luar menjadi pilihan terakhir karena biayanya lebih tinggi dan adanya asimetri informasi. Dalam konteks UMKM, *Pecking Order Theory* menjelaskan bahwa pelaku usaha umumnya memulai usaha dengan modal sendiri, kemudian mencari pinjaman ketika membutuhkan modal tambahan. Semakin mudahnya mengakses permodalan yang diperoleh, semakin besar peluang UMKM untuk mengembangkan usaha dan

meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

b) Teori Akumulasi Modal (*Capital Accumulation theory*)

Teori Akumulasi Modal (*Capital Accumulation theory*) yang dikemukakan oleh Ragnar Nurkse (1953) menyatakan bahwa akumulasi modal merupakan salah satu faktor utama dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Modal digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas usaha, mengadopsi teknologi, dan meningkatkan produktivitas. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya (Nurkse, 1953).

Dalam konteks UMKM, teori ini menjelaskan bahwa ketersediaan modal menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk meningkatkan skala produksi, memperluas pemasaran, dan menciptakan lapangan kerja. Tambahan modal dapat memutuskan lingkaran kemiskinan sehingga dapat meningkatkan kapasitas usaha. Oleh karena itu, semakin baik akses permodalan yang dimiliki UMKM, semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM.

2.1.3 Teori Penyerapan Tenaga Kerja

a) Teori produksi dan tenaga kerja padat karya

Menurut Sukirno (2024), produksi adalah kegiatan menggabungkan berbagai faktor produksi, seperti tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan untuk menghasilkan barang atau jasa yang bernilai. Dalam proses produksi, tenaga kerja

memiliki peran penting karena membantu meningkatkan jumlah dan kualitas hasil produksi. Menurut teori produksi, semakin besar permintaan terhadap produk, maka semakin besar pula kebutuhan perusahaan untuk menambah tenaga kerja agar produksi dapat meningkat. Sebaliknya, jika produksi menurun, kebutuhan tenaga kerja juga akan berkurang. Dengan demikian, jika bertambahnya tenaga kerja lokal maka semakin tinggi output produksi, maka akan mendistribusikan pendapatan ke masyarakat desa. Dengan demikian, teori ini menjelaskan bahwa peningkatan kegiatan produksi dapat mendorong penyerapan tenaga kerja dalam suatu usaha atau industri (Sukirno, 2024).

Menurut Amjad (1981), konsep Industri Padat Karya (*Labour-Intensive Industry*) menjelaskan bahwa industri di negara berkembang sebaiknya lebih banyak memanfaatkan tenaga kerja dibandingkan penggunaan modal atau teknologi yang mahal. Industri padat karya menjadikan tenaga kerja sebagai faktor utama dalam proses produksi sehingga mampu menciptakan lebih banyak lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mengurangi pengangguran. Konsep ini juga menjelaskan bahwa semakin berkembang kegiatan usaha dan meningkatnya kapasitas produksi, maka kebutuhan terhadap tenaga kerja akan semakin besar. Oleh karena itu, pengembangan industri padat karya tidak hanya bertujuan meningkatkan hasil produksi, tetapi juga memperluas kesempatan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Amjad, 1981).

b) Teori pemberdayaan masyarakat (*Community Empowerment Theory*)

Teori Pemberdayaan Masyarakat (*Community Empowerment Theory*) yang dikemukakan oleh Jim Ife (2013) menjelaskan bahwa pemberdayaan merupakan suatu proses yang bertujuan meningkatkan kemampuan individu maupun kelompok agar mampu mengelola sumber daya yang dimiliki, meningkatkan keterampilan, memperluas akses terhadap peluang ekonomi, serta berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan. Menurut Ife (2013), pemberdayaan masyarakat tidak hanya berorientasi pada pemberian bantuan, tetapi juga pada peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mandiri dalam memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kualitas kesejahteraannya (Ife, 2013).

Dalam pendekatan *Community Development*, teori yang dikembangkan oleh Jim Ife menekankan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat diwujudkan melalui penciptaan kesempatan kerja, pengembangan usaha produktif, peningkatan keterampilan, dan penguatan kapasitas ekonomi masyarakat. Kesempatan kerja yang tercipta melalui kegiatan usaha akan memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperoleh pendapatan, meningkatkan produktivitas, serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian, semakin besar kemampuan suatu usaha dalam menyerap tenaga kerja, maka semakin besar pula kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat karena mampu meningkatkan pendapatan, mengurangi pengangguran, dan memperkuat

kemandirian ekonomi masyarakat (Ife, 2013).

2.1.4 Teori Akses Digital

a) Model Penerimaan Teknologi (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) dikembangkan oleh Fred D. Davis (1989) untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan seseorang terhadap suatu teknologi. Menurut Davis, keputusan seseorang untuk menggunakan teknologi dipengaruhi oleh dua faktor utama, yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Persepsi kegunaan adalah keyakinan bahwa penggunaan suatu teknologi dapat meningkatkan kinerja atau produktivitas, sedangkan persepsi kemudahan penggunaan adalah keyakinan bahwa teknologi tersebut mudah dipelajari dan digunakan. Ketika pengguna merasa teknologi bermanfaat dan mudah digunakan, maka mereka akan lebih bersedia mengadopsi teknologi tersebut (Davis, 1989).

Dalam konteks UMKM, *Technology Acceptance Model* menjelaskan bahwa pelaku usaha akan lebih terdorong memanfaatkan teknologi digital, seperti media sosial, marketplace, atau aplikasi pembayaran digital, apabila teknologi tersebut dianggap bermanfaat bagi pengembangan usaha dan mudah digunakan. Kemudahan pemasaran atau pembayaran digital dapat meningkatkan penjualan. Pemanfaatan teknologi digital dapat memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan efisiensi usaha, serta mendukung peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

b) Teori disintermediasi pasar (*Market Disintermediation Theory*)

Teori Disintermediasi Pasar menjelaskan bahwa perkembangan teknologi informasi memungkinkan produsen menjual produk secara langsung kepada konsumen tanpa melalui banyak perantara. Menurut Evans dan Wurster (1999), teknologi digital mengurangi biaya transaksi, mempercepat penyebaran informasi, serta memperluas akses pasar sehingga pelaku usaha dapat berinteraksi langsung dengan pelanggan. Dalam konteks UMKM, teori ini menjelaskan bahwa pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform e-commerce membantu pelaku usaha memasarkan produk secara lebih luas tanpa bergantung pada distributor atau pedagang perantara. Kondisi tersebut dapat meningkatkan efisiensi pemasaran, memperbesar peluang penjualan, meningkatkan pendapatan usaha, dan pada akhirnya mendukung kesejahteraan pelaku UMKM (Evans & Wurster, 1999).

2.2 Kesejahteraan

2.2.1 Definisi Kesejahteraan Pelaku UMKM

Kesejahteraan merupakan suatu keadaan ketika kebutuhan hidup individu terpenuhi secara layak, baik kebutuhan fisik seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan, dan kesehatan, maupun kebutuhan nonfisik seperti rasa aman, ketenteraman, dan kebebasan. Kesejahteraan bersifat subjektif karena setiap individu atau keluarga memiliki pedoman, tujuan hidup, dan cara pandang yang berbeda dalam menilai tingkat kesejahteraan. Undang-Undang Republik

Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial, kesejahteraan sosial merupakan keadaan yang memungkinkan setiap warga negara dapat memenuhi kebutuhan dasar dan hidup layak secara bermartabat, serta mendapatkan pelayanan dan perlindungan sosial secara terencana, terarah, dan berkelanjutan demi terwujudnya keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 juga menjelaskan mengenai pengertian kesejahteraan. Kesejahteraan merupakan kondisi kehidupan dan penghidupan sosial yang mencakup aspek material dan spiritual, serta dilanda oleh rasa aman, kesusilaan, dan ketenteraman lahir maupun batin. Kondisi tersebut memungkinkan setiap warga negara memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial secara optimal bagi diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat, dengan tetap menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Menurut Prasetyo dan Wibowo (2021), kesejahteraan mencerminkan kualitas hidup yang ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan materi, kesehatan fisik dan mental, serta akses terhadap layanan sosial. Kesejahteraan tidak hanya ditentukan oleh pendapatan, tetapi juga rasa aman, stabilitas ekonomi, serta peluang untuk meningkatkan kualitas diri. Dalam perspektif pembangunan sosial, kesejahteraan merupakan hasil interaksi antara faktor ekonomi, lingkungan sosial, dan kemampuan individu dalam mengelola sumber daya kehidupannya (Sari & Utami, 2022). Dengan demikian, kesejahteraan memiliki sifat multidimensi yang

mencakup aspek fisik, sosial, psikologis, dan ekonomi. Semakin banyak dimensi tersebut terpenuhi, semakin tinggi tingkat kesejahteraan seseorang.

Kesejahteraan merupakan suatu tolak ukur dalam menentukan apakah suatu individu ataupun kelompok masyarakat berada pada kondisi yang sejahtera. Kesejahteraan dapat diindikasikan ketika kondisi kesehatan baik, perekonomian yang meningkat, tingkat pendidikan yang tinggi serta kualitas hidupnya yang layak. Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan dari *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang menjadi gambaran dari keberhasilan pemerintah dalam membangun perekonomian sebuah negara (Sultan et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kesejahteraan merupakan kondisi ketika kebutuhan jasmani dan rohani suatu rumah tangga dapat terpenuhi sesuai dengan tingkat kehidupannya. Dalam mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, BPS menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah pendapatan. Pendapatan menjadi salah satu indikator yang dapat mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Pendapatan dapat diartikan sebagai seluruh penerimaan yang diperoleh seseorang atau rumah tangga dalam bentuk uang selama periode tertentu, yaitu dalam kurun waktu satu tahun. (Wisang et al., 2023).

Kesejahteraan diartikan sebagai kesamaan dan keselamatan, kesenangan hidup, kemakmuran, dan sebagainya. Buku Dipoyudo (1995) dalam Jurnal Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam

Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha menyatakan bahwa kesejahteraan yang diartikan kemakmuran (*prosperity*), adalah suatu keadaan dimana kebutuhan manusia dipenuhi dengan wajar, secara mantap/terus-menerus, secara kongkrit itu berarti tersedianya barang dan jasa kebutuhan hidup tidak hanya untuk memungkinkan hidup tetapi juga untuk mempermudah sehingga orang-orang dapat hidup layak sebagai manusia, mengembangkan diri dan mencapai kesejahteraan lahir dan batin (Laksmi & Arjawa, 2023).

Kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan suatu kondisi ketika pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak melalui usaha yang dijalankan, baik kebutuhan yang bersifat ekonomi, sosial, maupun psikologis. Kesejahteraan tidak hanya diartikan sebagai peningkatan pendapatan atau keuntungan usaha semata, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan dasar keluarga seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan, serta terciptanya rasa aman dan kestabilan ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pembangunan ekonomi masyarakat, kesejahteraan pelaku UMKM menjadi salah satu indikator penting karena UMKM memiliki peran besar dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja, dan mengurangi tingkat kemiskinan, khususnya di daerah pedesaan maupun daerah berkembang (Kadeni & Srijani, 2020).

Kesejahteraan pelaku UMKM juga dapat dipahami sebagai keadaan meningkatnya kualitas hidup pelaku usaha akibat adanya

perkembangan usaha yang dijalankan secara berkelanjutan. Ketika suatu usaha mampu memberikan penghasilan yang stabil dan mencukupi kebutuhan rumah tangga, maka pelaku usaha akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga, membiayai pendidikan anak, memperoleh pelayanan kesehatan, memperbaiki kondisi tempat tinggal, serta meningkatkan taraf hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, kesejahteraan pelaku UMKM tidak hanya berkaitan dengan aspek material, tetapi juga berkaitan dengan kualitas hidup dan kemampuan individu dalam menjalankan fungsi sosial dan ekonomi di tengah masyarakat.

Menurut Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith (2020) , kesejahteraan masyarakat dapat dilihat melalui tiga indikator utama, yaitu terpenuhinya kebutuhan dasar, meningkatnya standar hidup, dan terbukanya peluang ekonomi yang lebih luas. Pemenuhan kebutuhan dasar mencakup kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan kebutuhan hidup lainnya. Dalam konteks pelaku UMKM, indikator ini dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam memberikan penghasilan yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Apabila usaha yang dijalankan mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga secara layak, maka kondisi tersebut menunjukkan adanya peningkatan kesejahteraan pelaku usaha (Sodik & Riantani, 2026).

2.2.2 Indikator Kesejahteraan UMKM

Terdapat beberapa indikator kesejahteraan UMKM menurut Amartya Sen (1999) terdapat seperti berikut:

1. Meningkatkan Pendapatan

Indikator ini menunjukkan kemampuan usaha emping melinjo dalam meningkatkan pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM dari hasil kegiatan usahanya. Peningkatan pendapatan mencerminkan bahwa usaha mampu memberikan keuntungan yang lebih besar dibandingkan sebelumnya, sehingga pelaku UMKM memiliki kemampuan ekonomi yang lebih baik. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh, semakin besar pula kemampuan pelaku usaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, mengembangkan usaha, dan meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

2. Kemampuan mengembangkan usaha

Indikator ini menunjukkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya melalui peningkatan kapasitas produksi, penambahan peralatan, perluasan pemasaran, inovasi produk, maupun penambahan modal usaha. Kemampuan mengembangkan usaha mencerminkan bahwa usaha memiliki prospek yang baik dan mampu bertahan serta tumbuh dalam menghadapi persaingan. Semakin besar kemampuan pelaku UMKM mengembangkan usahanya, semakin besar pula peluang untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan secara berkelanjutan.

3. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar

Indikator ini menunjukkan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari, seperti kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan, serta kebutuhan rumah tangga lainnya melalui pendapatan yang diperoleh dari usaha. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar merupakan salah satu ukuran kesejahteraan karena mencerminkan bahwa hasil usaha mampu memberikan kehidupan yang layak bagi pelaku UMKM dan keluarganya. Semakin baik kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan dasar, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan yang dicapai.

2.3 Akses Permodalan

2.3.1 Pengertian Akses Permodalan

Akses permodalan bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih menjadi tantangan utama, meskipun sektor ini menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional. Banyak UMKM kesulitan memenuhi persyaratan bank konvensional seperti agunan fisik, laporan keuangan formal, dan riwayat kredit yang jelas, sehingga hanya sekitar 20-30% yang berhasil mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan formal. Hal ini diperparah oleh rendahnya literasi keuangan pelaku UMKM, di mana sebagian besar bergantung pada sumber informal seperti rentenir atau keluarga,

yang sering kali memberatkan dengan bunga tinggi (Kania et al., 2026).

Menurut (Sulistiogo, 2020), akses permodalan merupakan kemampuan UMKM untuk mendapat pembiayaan dari luar badan atau lembaga usahanya, baik melalui perbankan, koperasi, maupun lembaga keuangan lainnya. Akses permodalan menjadi faktor penting dalam mendukung keberlangsungan dan pengembangan usaha karena modal merupakan salah satu sumber daya utama yang dibutuhkan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Semakin mudah UMKM memperoleh pembiayaan, maka semakin besar peluang usaha tersebut untuk berkembang dan meningkatkan kinerjanya.

Menurut (Darmawan & Fatiharani, 2020) mengatakan bahwa modal dibedakan menjadi 2 yakni, modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman.

Menurut (Dewi & Masdiantini, 2023) akses permodalan adalah permasalahan yang sering dihadapi pelaku UMKM. Dengan munculnya kendala tersebut, maka pelaku UMKM mengalami hambatan dalam mengembangkan dan menjalankan usahanya bahkan terdapat beberapa pelaku UMKM harus mengalami gulung tikar karena permasalahan permodalan tersebut.

2.3.2 Sumber Akses Permodalan

Menurut (Anggara & Purnamawati, 2023) terdapat beberapa lembaga untuk membantu akses permodalan terhadap keberlangsungan UMKM yaitu:

1. Perbankan (Bank)

Perbankan merupakan salah satu sumber permodalan eksternal yang banyak dimanfaatkan oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) untuk memperoleh tambahan dana dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya. Namun, banyak UMKM mengalami kesulitan memperoleh modal dari lembaga formal seperti bank karena adanya persyaratan dan keraguan bank dalam memberikan kredit kepada UMKM.

2. Program Pemerintah

Pemerintah menyediakan berbagai fasilitas pembiayaan untuk meningkatkan daya saing UMKM, Program ini bertujuan meningkatkan inklusi keuangan dan memperluas kesempatan UMKM memperoleh modal usaha. Salah satunya misalkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang merupakan program pembiayaan yang disediakan pemerintah untuk meningkatkan akses permodalan bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). KUR diberikan kepada pelaku usaha produktif yang layak, namun belum memiliki agunan yang cukup atau mengalami keterbatasan akses terhadap sumber pembiayaan formal. Program ini bertujuan untuk memperkuat modal usaha,

meningkatkan produktivitas, serta mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat.

3. Modal Sendiri

Modal sendiri merupakan sumber dana yang berasal dari pemilik usaha dan digunakan untuk menjalankan maupun mengembangkan kegiatan usaha tanpa adanya kewajiban untuk mengembalikan dana tersebut kepada pihak lain. Modal sendiri dapat berasal dari tabungan pribadi, hasil usaha yang disisihkan, aset yang dimiliki, maupun dana keluarga yang digunakan untuk mendukung kegiatan usaha. Bagi UMKM, modal sendiri sering menjadi sumber permodalan utama karena lebih mudah diperoleh dan tidak menimbulkan beban bunga atau kewajiban pembayaran cicilan.

4. Lembaga keuangan non-bank

Seperti koperasi simpan pinjam, Baitul Maal wat Tamwil (BMT), Pegadaian, maupun perusahaan pembiayaan (leasing). Lembaga-lembaga tersebut menjadi alternatif pembiayaan bagi UMKM karena umumnya menawarkan persyaratan yang lebih sederhana, proses pencairan yang lebih cepat, serta lebih mudah dijangkau oleh pelaku usaha mikro dan kecil. Oleh karena itu, lembaga keuangan non-bank memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan akses pembiayaan bagi UMKM, terutama bagi pelaku usaha yang belum memenuhi persyaratan pembiayaan perbankan

2.3.3 Indikator Akses Permodalan

Akses permodalan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan yang diperlukan untuk menjalankan dan mengembangkan usahanya. Kemudahan akses permodalan sangat penting karena dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, serta menjaga keberlangsungan usaha. Menurut (Yuliani et al., 2024) terdapat dua indikator akses permodalan yaitu Kemudahan memperoleh informasi permodalan dan prosedur dalam kemudahan memperoleh pinjaman atau modal usaha, ditambah dengan satu indikator menurut (Rizal & Zuhroni, 2026) yaitu Kecukupan modal yang diperoleh untuk menjalankan usaha, ketiga indikator ini yang dapat digunakan untuk menilai kemudahan UMKM dalam memperoleh pembiayaan, yaitu:

1. Kemudahan memperoleh informasi permodalan.

Menggambarkan sejauh mana pelaku usaha dapat mengetahui informasi mengenai sumber pembiayaan, program kredit, bantuan modal, suku bunga, prosedur pengajuan, serta lembaga penyedia modal. Semakin mudah informasi diperoleh, semakin tinggi tingkat akses permodalan yang dimiliki pelaku usaha.

2. Kemudahan prosedur memperoleh pinjaman/modal usaha.

Kemudahan prosedur menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM dapat melakukan proses pengajuan pinjaman atau modal usaha. Kemudahan ini dapat dilihat dari persyaratan yang tidak

terlalu rumit dan proses pengajuan yang mudah dipahami. Proses yang sederhana dapat membantu pelaku usaha memperoleh modal dengan lebih cepat. Dengan demikian, pelaku usaha dapat memenuhi kebutuhan modal tanpa mengalami banyak hambatan.

3. Kecukupan modal yang diperoleh untuk menjalankan usaha.

Kecukupan modal menunjukkan sejauh mana modal yang diperoleh dapat memenuhi kebutuhan kegiatan usaha. Modal tersebut dapat digunakan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dan membiayai proses produksi. Modal yang cukup memungkinkan pelaku UMKM menjalankan kegiatan usaha dengan lebih lancar. Sebaliknya, modal yang tidak mencukupi dapat menghambat kegiatan produksi dan perkembangan usaha.

2.4 Penyerapan Tenaga Kerja

2.4.2 Pengertian Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan, disebutkan ketenagakerjaan adalah segala hal yang berhubungan dengan tenaga kerja pada waktu sebelum, selama, dan sesudah masa kerja. Pembicaraan tentang ketenagakerjaan tidak terlepas dari masalah kesempatan kerja, tenaga kerja, dan angkatan kerja. Tenaga kerja adalah mereka yang dipekerjakan dalam proses produksi yang tidak hanya dipandang sebagai faktor produksi melainkan dipandang juga

sebagai khalifah yang dihargai dengan upah yang disepakati secara ikhlas oleh kedua belah pihak dengan tanggung jawab dan amanah untuk mengerjakan tugasnya dengan sebaik-baiknya (Saefurrahman et al., 2020).

Menurut Yasin Al Hasyim (2023), Penyerapan tenaga kerja merupakan kondisi ketika angkatan kerja memperoleh kesempatan untuk bekerja pada berbagai bidang usaha atau sektor ekonomi. Tingkat penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah penduduk yang telah bekerja dan terlibat dalam kegiatan produktif. Keberadaan tenaga kerja di berbagai sektor tersebut terjadi karena adanya kebutuhan atau permintaan dari dunia usaha dan industri terhadap sumber daya manusia yang mampu mendukung proses produksi maupun pelayanan. Semakin tinggi permintaan tenaga kerja, semakin besar pula peluang masyarakat untuk memperoleh pekerjaan (Hasyim et al., 2023)

Menurut Dyan Prihatini (2020), Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi. Penyerapan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat investasi, dan upah minimum tenaga kerja. Penetapan tingkat upah yang dilakukan pemerintah pada suatu wilayah akan memberikan pengaruh terhadap besarnya tingkat pengangguran yang ada. Semakin tinggi besarnya upah yang ditetapkan oleh pemerintah maka hal tersebut akan berakibat pada penurunan jumlah orang yang bekerja pada negara tersebut (Prihatini et al., 2020).

Menurut Todaro (2003:307) penyerapan tenaga kerja adalah diterimanya para pelaku kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerja atau lapangan pekerjaan untuk diisi oleh pencari kerja. Dengan kata lain penyerapan kerja merupakan permintaan tenaga kerja (Prasetyo & Huda, 2020).

2.4.2 Karakteristik Tenaga Kerja

Karakteristik tenaga kerja merupakan seperangkat ciri yang dimiliki oleh individu pekerja yang dapat memengaruhi kemampuan dan kinerjanya dalam menjalankan pekerjaan. Karakteristik tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan, keterampilan, pengalaman kerja, dan produktivitas. Semakin baik karakteristik yang dimiliki tenaga kerja, maka semakin besar peluang tenaga kerja tersebut untuk bekerja secara efektif dan memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan produktivitas usaha maupun organisasi. Karakteristik tenaga kerja juga menjadi faktor penting dalam menentukan daya saing sumber daya manusia serta keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah (Kocu et al., 2021).

Karakteristik tenaga kerja pada UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie umumnya ditandai oleh dominasi tenaga kerja keluarga yang bekerja dalam skala industri rumah tangga. Sebagian besar tenaga kerja merupakan perempuan atau ibu rumah tangga yang terlibat dalam proses produksi untuk membantu perekonomian keluarga. Dari segi usia, tenaga kerja berada pada kelompok usia produktif, sedangkan tingkat pendidikan didominasi oleh lulusan

SMA dan SMP. Keterampilan yang dimiliki lebih banyak diperoleh melalui pengalaman kerja dan proses belajar secara turun-temurun dibandingkan melalui pendidikan formal. Selain itu, jumlah tenaga kerja yang digunakan relatif sedikit karena proses produksi masih dilakukan secara tradisional dengan teknologi sederhana. Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa UMKM emping melinjo memiliki peran penting dalam menciptakan kesempatan kerja lokal dan meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan di Kabupaten Pidie.

2.4.3 Indikator Penyerapan Tenaga Kerja

Penyerapan tenaga kerja adalah kemampuan suatu usaha atau sektor ekonomi dalam menampung tenaga kerja yang tersedia sehingga memperoleh pekerjaan dan terlibat dalam kegiatan produktif. Menurut (Amanda et al., 2026) terdapat indikator penyerapan tenaga kerja yang sesuai dengan karakteristik pelaku UMKM, yaitu sebagai berikut:

1. Jumlah pekerja yang dipekerjakan

Indikator ini menggambarkan banyaknya individu yang bekerja pada suatu usaha untuk menjalankan kegiatan produksi maupun operasional. Indikator ini menunjukkan sejauh mana suatu usaha mampu menyerap tenaga kerja yang tersedia di masyarakat. Semakin banyak pekerja yang dipekerjakan oleh suatu UMKM, maka semakin besar pula kontribusi usaha tersebut dalam mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesempatan kerja. Dalam penelitian UMKM, jumlah tenaga

kerja sering digunakan sebagai ukuran utama tingkat penyerapan tenaga kerja karena secara langsung mencerminkan kapasitas usaha dalam menampung pekerja.

2. Pertumbuhan lapangan pekerjaan

Indikator ini menunjukkan kemampuan UMKM dalam menciptakan dan menambah kesempatan kerja bagi masyarakat. Ketika usaha mengalami perkembangan, peningkatan produksi atau permintaan dapat mendorong pemilik usaha untuk membutuhkan tenaga kerja tambahan. Dengan demikian, perkembangan usaha dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan. Dalam penelitian ini, pertumbuhan lapangan pekerjaan dilihat dari kemampuan UMKM emping melinjo dalam menciptakan kesempatan kerja seiring dengan perkembangan usahanya.

3. Tingkat Kesempatan Kerja

Tingkat kesempatan kerja menunjukkan sejauh mana suatu usaha mampu memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pekerjaan. Semakin besar kesempatan yang tersedia bagi masyarakat untuk bekerja pada suatu usaha, semakin besar pula kontribusi usaha tersebut dalam penyerapan tenaga kerja. Dalam konteks UMKM emping melinjo, indikator ini dapat dilihat dari kesempatan yang diberikan kepada masyarakat sekitar untuk bekerja dalam kegiatan usaha. Dengan demikian, tingkat kesempatan kerja menggambarkan kontribusi UMKM dalam menyediakan peluang pekerjaan bagi

masyarakat.

2.5 Akses Digital

2.5.1 Pengertian Akses Digital

Menurut Warsiyah (2023), akses digital menjadi kebutuhan penting bagi UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Melalui akses digital, pelaku usaha dapat memanfaatkan internet dan berbagai platform digital untuk memasarkan produk, memperoleh informasi pasar, menjalin komunikasi dengan konsumen, serta mengembangkan usahanya secara lebih luas. Pemanfaatan teknologi digital memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional dan memperluas jangkauan pasar yang sebelumnya terbatas pada wilayah tertentu. Oleh karena itu, semakin baik akses digital yang dimiliki UMKM, semakin besar peluang usaha untuk meningkatkan daya saing, produktivitas, dan keberlanjutan usahanya (Warsiyah, 2023).

Menurut Ladian dan Fauzi (2025), menjelaskan bahwa akses digital berkaitan dengan kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital, yang mencakup penguasaan teknologi, literasi digital, serta penggunaan berbagai platform digital untuk mendukung kegiatan usaha. Kemampuan tersebut memungkinkan UMKM meningkatkan efisiensi operasional, memperluas pasar, dan meningkatkan kinerja usaha (Ladian & Fauzi, 2025).

Menurut Cahyaningsih (2025), akses digital merupakan kemampuan pelaku UMKM untuk mengakses dan menggunakan teknologi digital dalam mendukung aktivitas usahanya. Akses digital tidak hanya berkaitan dengan kepemilikan perangkat dan jaringan internet, tetapi juga mencakup kemampuan memanfaatkan teknologi tersebut untuk memperoleh informasi, melakukan komunikasi bisnis, serta mengembangkan usaha secara lebih efektif. Dengan adanya akses digital yang memadai, pelaku UMKM dapat meningkatkan keterhubungan dengan pasar, mempercepat proses bisnis, dan memanfaatkan berbagai peluang ekonomi yang tersedia di era digital. Oleh karena itu, akses digital menjadi salah satu faktor penting yang mendukung pertumbuhan dan daya saing UMKM (Cahyaningsih et al., 2025).

2.5.2 Bentuk-Bentuk Digitalisasi Usaha

Menurut Jayanti dan Karnowati (2023), digitalisasi UMKM merupakan proses transformasi aktivitas usaha dari sistem konvensional menuju pemanfaatan teknologi digital dalam berbagai aspek bisnis.

1. Pemasaran Digital (*Digital Marketing*)

Penggunaan media sosial, website, dan platform digital untuk mempromosikan produk serta membangun hubungan dengan konsumen. Menggunakan media sosial seperti Instagram, Facebook, dan TikTok untuk promosi produk.

2. Penjualan Digital (*E-Commerce*)

Pemanfaatan marketplace dan toko online untuk melakukan

transaksi jual beli secara elektronik sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas. Penjualan produk dapat melalui marketplace seperti Shopee, Tokopedia, dan Lazada.

3. Komunikasi Digital

Pemanfaatan teknologi digital juga digunakan untuk memperlancar komunikasi dengan pelanggan maupun mitra usaha. Penggunaan aplikasi komunikasi seperti WhatsApp Business, email, dan media sosial untuk melayani pelanggan dan menjalin hubungan bisnis secara lebih cepat dan efektif.

4. Pembayaran Digital

Penggunaan pembayaran digital dapat mempermudah proses transaksi, meningkatkan kecepatan layanan, serta membantu pelaku UMKM dalam mencatat dan mengelola keuangan usaha secara lebih efektif. Pemanfaatan aplikasi seperti QRIS, mobile banking, e-wallet, dan berbagai sistem pembayaran elektronik untuk mempermudah transaksi.

2.5.3 Indikator Akses Digital

Terdapat beberapa indikator akses digital menurut (Amelia et al., 2025), terdapat seperti berikut:

1. Ketersediaan internet

Ketersediaan internet menunjukkan kemampuan pelaku UMKM untuk memperoleh dan menggunakan jaringan internet dalam menjalankan kegiatan usahanya. Internet dapat digunakan untuk mencari informasi mengenai produk dan pasar, berkomunikasi dengan pelanggan, melakukan promosi, serta mengakses

berbagai layanan digital. Bagi UMKM emping melinjo, ketersediaan internet dapat membantu pemilik usaha melakukan pemasaran melalui media sosial atau marketplace dengan memanfaatkan platform digital. Dengan adanya akses internet yang memadai, pelaku usaha memiliki peluang lebih besar untuk memanfaatkan teknologi digital dalam mengembangkan usahanya.

2. Penggunaan perangkat digital

Penggunaan perangkat digital menunjukkan sejauh mana pelaku UMKM memiliki dan menggunakan perangkat teknologi untuk mendukung kegiatan usaha. Perangkat tersebut dapat berupa smartphone, komputer, tablet, atau perangkat digital lainnya. Dalam kegiatan UMKM, perangkat digital dapat digunakan untuk berkomunikasi dengan pelanggan, menerima pesanan, melakukan promosi, mencatat transaksi, maupun mengakses marketplace. Pada usaha emping melinjo, misalnya, smartphone dapat digunakan untuk mempromosikan produk melalui WhatsApp, Facebook, atau media sosial lainnya.

3. Kestabilan koneksi

Kestabilan koneksi menunjukkan kondisi jaringan internet yang digunakan pelaku UMKM dalam mendukung aktivitas digitalnya. Koneksi yang stabil memungkinkan pelaku usaha menjalankan kegiatan digital dengan lebih lancar, seperti mengunggah foto produk, membalas pesan pelanggan, menerima pesanan, dan melakukan transaksi secara online.

Sebaliknya, koneksi yang tidak stabil dapat menghambat penggunaan marketplace, media sosial, maupun layanan pembayaran digital seperti QRIS, mobile banking, transfer bank, atau dompet digital. Oleh karena itu, semakin baik kestabilan koneksi yang dimiliki, semakin mudah pelaku UMKM memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung kegiatan usahanya.

2.6 Hubungan Antar Variabel

Hubungan antar variabel merupakan keterkaitan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel dalam suatu penelitian. Hubungan tersebut digunakan untuk menjelaskan bagaimana perubahan pada variabel independen dapat memengaruhi perubahan pada variabel dependen. Melalui hubungan antar variabel, peneliti dapat menjelaskan fenomena yang diteliti berdasarkan teori maupun hasil penelitian terdahulu serta menjadi dasar dalam penyusunan hipotesis penelitian yang akan diuji secara empiris (Sugiyono, 2023).

2.6.1 Hubungan Akses Permodalan Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Akses permodalan merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan yang digunakan untuk menjalankan maupun mengembangkan usahanya. Menurut (Soebiantoro & Haryanti, 2024), akses permodalan menjadi faktor penting dalam keberlangsungan usaha karena modal merupakan sumber daya utama yang dibutuhkan untuk membiayai kegiatan

operasional, meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pemasaran, serta mengembangkan usaha. Semakin mudah pelaku UMKM memperoleh akses pembiayaan, maka semakin besar peluang usaha untuk berkembang dan meningkatkan kinerjanya.

Dalam kaitannya dengan kesejahteraan pelaku UMKM, akses permodalan berperan penting karena modal yang memadai memungkinkan pelaku usaha meningkatkan jumlah produksi, memperluas pasar, dan meningkatkan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak pada kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan anggota keluarga, memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih baik, serta meningkatkan standar hidup rumah tangga. Dengan demikian, semakin baik akses permodalan yang dimiliki pelaku UMKM maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

Hasil penelitian (Dewi & Masdiantini, 2023) menunjukkan bahwa akses permodalan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian (Soebiantoro & Haryanti, 2024) juga menjelaskan bahwa kemudahan memperoleh pembiayaan dapat memperkuat keberlangsungan usaha dan meningkatkan kemampuan ekonomi pelaku UMKM. Selain itu, penelitian (Sholikin, 2024) menyatakan bahwa keterbatasan akses permodalan masih menjadi salah satu hambatan utama yang mengurangi kemampuan UMKM untuk berkembang. Oleh karena itu, akses permodalan diduga memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

2.6.2 Hubungan Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu usaha dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Menurut Todaro (2003) dalam (Prasetyo & Huda, 2020), penyerapan tenaga kerja menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh angkatan kerja sehingga mampu berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Dalam konteks UMKM, meningkatnya jumlah tenaga kerja yang digunakan menunjukkan adanya perkembangan usaha dan peningkatan aktivitas produksi.

Hubungan penyerapan tenaga kerja dengan kesejahteraan pelaku UMKM dapat dijelaskan melalui perkembangan usaha yang terjadi. Ketika suatu UMKM mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, hal tersebut menunjukkan bahwa usaha mengalami peningkatan produksi, perluasan pasar, serta meningkatnya permintaan terhadap produk yang dihasilkan. Kondisi tersebut pada akhirnya akan meningkatkan omzet dan keuntungan usaha. Peningkatan keuntungan tersebut akan memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kualitas pendidikan keluarga, memperbaiki kondisi tempat tinggal, serta meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja maka semakin besar peluang meningkatnya kesejahteraan pelaku usaha.

Penelitian (Putranto et al., 2025) menunjukkan bahwa UMKM memiliki kontribusi yang besar terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Penelitian (Hasyim et al., 2023) juga menemukan bahwa perkembangan unit usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja. Selain itu, penelitian (Aliyah, 2022) menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan pengurangan pengangguran. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja diduga memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

2.6.3 Hubungan Akses Digital Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

Akses digital merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usahanya. Menurut (Cahyaningsih et al., 2025), akses digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan jaringan internet dan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi digital untuk memperoleh informasi usaha, melakukan komunikasi bisnis, memasarkan produk, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Di era digital saat ini, akses digital menjadi salah satu faktor penting yang menentukan daya saing UMKM.

Dalam kaitannya dengan kesejahteraan pelaku UMKM, akses digital dapat membantu pelaku usaha meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas jangkauan pasar, mempercepat

transaksi, serta meningkatkan efisiensi operasional usaha. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital lainnya memungkinkan UMKM memperoleh pelanggan yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan tersebut akan berdampak pada meningkatnya kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan keluarga, memperbaiki kualitas hidup, dan meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Penelitian (Warsiyah, 2023) menunjukkan bahwa digitalisasi usaha mampu meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, meningkatkan penjualan, serta memperkuat daya saing UMKM. Penelitian (Sholikin, 2024) juga menjelaskan bahwa digitalisasi membuka peluang besar bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar. Selain itu, penelitian (Dewi & Masdiantini, 2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti e-payment dan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Oleh karena itu, akses digital diduga memiliki hubungan positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

2.7 Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya merupakan salah satu acuan penting bagi penulis dalam melakukan penelitian ini, karena dapat menambah wawasan dan memperluas pemahaman penulis terhadap kajian-kajian yang telah dilakukan sebelumnya. Melalui telaah terhadap penelitian terdahulu, penulis dapat mengetahui hasil-hasil

temuan sebelumnya yang relevan serta mengidentifikasi kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengangkat beberapa referensi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan kompresi dan penguatan teori dalam penelitian ini yang di sajikan di table 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Nama peneliti, tahun, dan judul	Metode penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	(Putriyanti et al., 2026). Pengaruh Literasi Keuangan, Digitalisasi, dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung	Menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner kepada pelaku UMKM di Kabupaten Badung.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Digitalisasi dan akses permodalan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM. Semakin baik akses modal dan pemanfaatan teknologi digital, semakin baik kinerja keuangan UMKM.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan membahas akses permodalan serta akses digital pada UMKM.	Penelitian terdahulu meneliti literasi keuangan, digitalisasi, dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian saya meneliti akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.

2.	(Nur et al., 2026). Strategi Pemasaran Produk Unggulan Lokal Melalui E-commerce Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM: Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Pidie	Menggunakan mixed method, yaitu gabungan metode kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data kuantitatif dianalisis dengan regresi linear berganda.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi pemasaran dan pemanfaatan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Pemanfaatan teknologi digital membantu meningkatkan penjualan dan memperluas pasar.	Sama-sama membahas kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie. Selain itu, sama-sama memiliki kaitan dengan akses digital, karena penelitian terdahulu membahas pemanfaatan e-commerce.	Penelitian terdahulu meneliti strategi pemasaran dan pemanfaatan e-commerce dengan metode mixed method pada UMKM sektor pangan secara umum. Sedangkan penelitian saya menggunakan metode kuantitatif dan meneliti akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
----	---	--	--	---	--

3.	(Dassucik & Rasyidi, 2025). The Role of Business Development in Mediating Capital Structure and Accessibility Toward Economic Welfare of MSMEs	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS) menggunakan SmartPLS 4.0.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan aksesibilitas pembiayaan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi UMKM. Pengembangan usaha juga terbukti berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh struktur modal dan aksesibilitas pembiayaan terhadap kesejahteraan ekonomi UMKM.	Sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif dan sama-sama meneliti kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, penelitian ini memiliki kesamaan pada pembahasan akses permodalan/ pembiayaan sebagai faktor yang memengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM, sehingga relevan dengan variabel akses permodalan dalam penelitian penulis.	Penelitian ini menganalisis pengaruh struktur modal dan aksesibilitas pembiayaan terhadap kesejahteraan. Sementara penelitian saya menganalisis pengaruh akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping di Kabupaten Pidie.
4.	(Rahmawati et al., 2025). Dampak Pembiayaan Mikro Dan Pemahaman Finansial Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm	Menggunakan metode kuantitatif dengan desain survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan mikro dan pemahaman finansial berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, membahas akses permodalan/ pembiayaan, dan meneliti kesejahteraan	Penelitian ini menggunakan pembiayaan mikro dan pemahaman finansial, dengan kinerja UMKM sebagai variabel

	Opak Gambir Melalui Performa Ukm	dan dianalisis menggunakan PLS-SEM.	Kinerja UMKM juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.	n pelaku UMKM.	perantara. Sedangkan penelitian saya menggunakan akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie, tanpa variabel perantara.
5.	(Silaban & Ritonga, 2025). Pengaruh Penggunaan Aplikasi Dolen terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Humbang Hasundutan Thirza	Menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, kemudian dianalisis dengan regresi linear sederhana menggunakan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi Dolen berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. Penggunaan teknologi digital membantu meningkatkan pendapatan dan penjualan pelaku UMKM.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, membahas kesejahteraan pelaku UMKM, dan memiliki kaitan dengan akses digital.	Penelitian ini meneliti penggunaan aplikasi Dolen terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Humbang Hasundutan. Sedangkan penelitian saya meneliti akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di

					Kabupaten Pidie.
6.	(Apriyani et al., 2025). Pengaruh Upah dan Produksi dalam Ekonomi Islam terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran	Menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan wawancara, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa upah dan produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja UMKM.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, membahas UMKM, dan memiliki kaitan dengan variabel penyerapan tenaga kerja.	Penelitian ini meneliti pengaruh upah dan produksi terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
7.	(Irawan et al., 2024). Pengaruh Pendapatan Pelaku UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara	Metode Deskriptif kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Sampel sebanyak 53 pelaku UMKM.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan pelaku UMKM berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kelurahan Lagoa, Jakarta Utara. Semakin tinggi pendapatan yang diperoleh pelaku	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama meneliti kesejahteraan pelaku UMKM.	Penelitian ini hanya meneliti pengaruh pendapatan terhadap kesejahteraan keluarga, sedangkan penelitian saya meneliti pengaruh akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap

			UMKM, semakin meningkat pula kesejahteraan keluarga.		kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie
8.	(Azzahra et al., 2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Keuangan Pada UMKM Di Kecamatan Rimbo Bujang	Menggunakan metode kuantitatif. Data dikumpulkan dari pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan akses permodalan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif, membahas UMKM dan memiliki variabel yang sama yaitu akses permodalan.	Penelitian ini meneliti sistem informasi akuntansi dan akses permodalan terhadap kinerja keuangan UMKM, sedangkan penelitian saya meneliti akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.

9.	(Maha & Ompusunggu, 2023). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Kota Palangka Raya	Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan sampel 70 pelaku UMKM dan dianalisis menggunakan Partial Least Square (PLS).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan UMKM berpengaruh positif terhadap peningkatan kinerja UMKM dan kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, kinerja UMKM juga berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku UMKM. Penelitian menyimpulkan bahwa pelatihan, pendampingan, promosi, pengembangan keterampilan, dan dukungan permodalan mampu meningkatkan kinerja usaha sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama meneliti kesejahteraan pelaku UMKM.	Penelitian ini meneliti pemberdayaan UMKM dan kinerja UMKM terhadap kesejahteraan pelaku UMKM, sedangkan penelitian saya meneliti akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping di Kabupaten Pidie.
----	--	--	--	--	--

10.	(Dewi & Masdiantini, 2023). Pengaruh Akses Permodalan, E-Payment dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng	Menggunakan metode kuantitatif dengan kuesioner skala Likert. Sampel dipilih dengan purposive sampling dan data dianalisis menggunakan regresi linear berganda.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Akses permodalan, e-payment, dan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Artinya, kemudahan modal dan penggunaan teknologi digital dapat membantu meningkatkan kinerja usaha.	Sama-sama menggunakan metode kuantitatif dan sama-sama membahas akses permodalan serta penggunaan teknologi digital pada UMKM.	Penelitian ini wmeneliti akses permodalan, e-payment, dan e-commerce terhadap kinerja UMKM, sedangkan penelitian saya meneliti akses permodalan, penyerapan tenaga kerja, dan akses digital terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
-----	---	---	---	--	---

2.8 Kerangka Berpikir

Menurut Sugiyono (2023), kerangka berpikir adalah suatu model konsep yang menggambarkan keterkaitan antara teori dengan berbagai faktor yang telah ditetapkan sebagai hal penting dalam penelitian. Kerangka berpikir dibangun berdasarkan teori-teori yang relevan serta hasil penelitian terdahulu untuk memberikan gambaran mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti (Sugiyono, 2023).

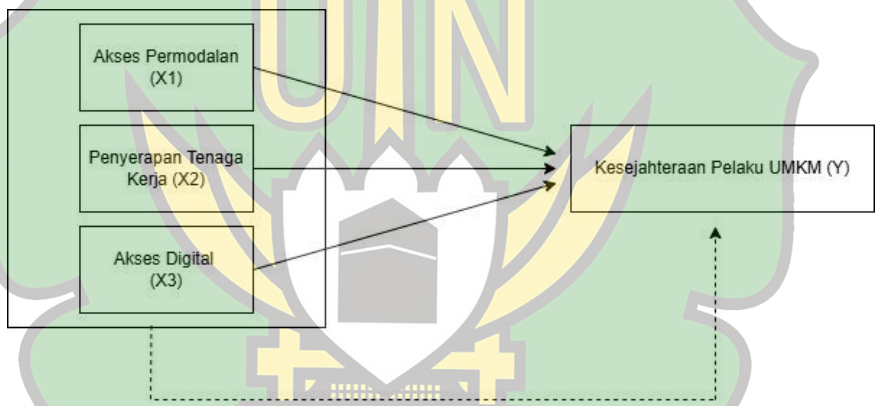
Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, penelitian ini menelaah pengaruh Akses Permodalan (X_1), Penyerapan Tenaga Kerja (X_2), dan Akses Digital (X_3) sebagai variabel independen terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di

Kabupaten Pidie (Y) sebagai variabel dependen. Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, ketiga variabel tersebut diduga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie, baik secara parsial maupun simultan.

Dengan demikian, kerangka pemikiran penelitian ini disusun untuk menjelaskan hubungan antar variabel, sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



2.9 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang telah di jelaskan di atas, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. H_{01} : Akses permodalan tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pelak UMKM di Kabupaten Pidie.

H_{a1} : Akses permodalan berpengaruh terhadap kesejahteraan

pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.

- b. H_{02} : Penyerapan tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.

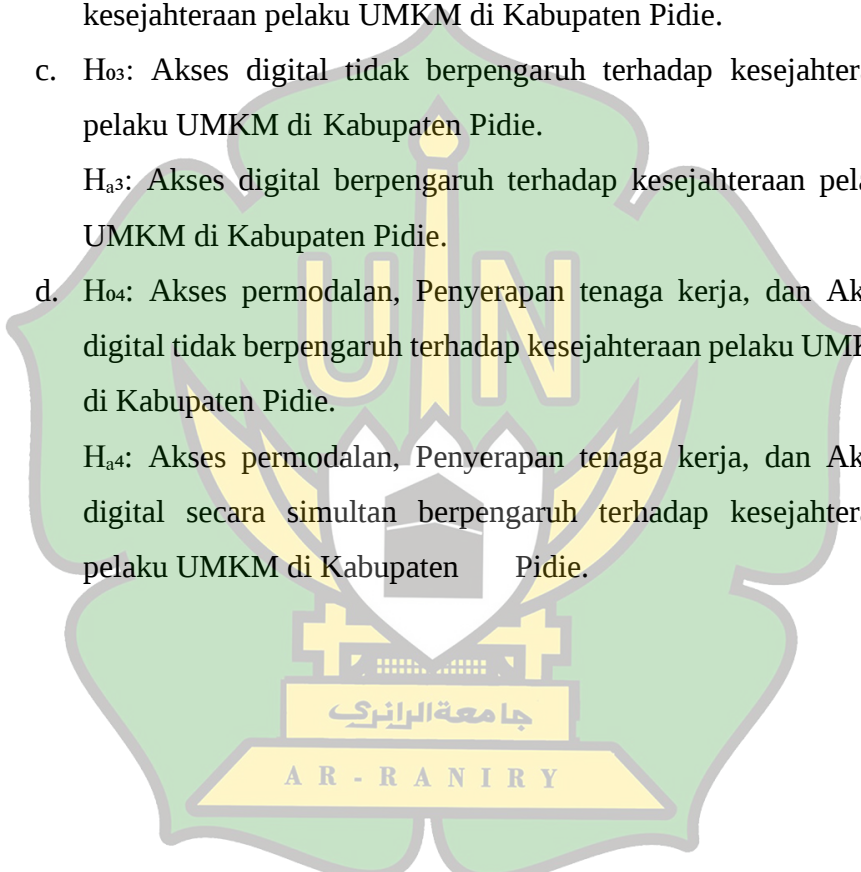
H_{a2} : Penyerapan tenaga kerja berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.

- c. H_{03} : Akses digital tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.

H_{a3} : Akses digital berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.

- d. H_{04} : Akses permodalan, Penyerapan tenaga kerja, dan Akses digital tidak berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.

H_{a4} : Akses permodalan, Penyerapan tenaga kerja, dan Akses digital secara simultan berpengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM di Kabupaten Pidie.



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data (Priadana & Sunarsi, 2021). Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian Deskriptif menganalisis data secara sistematis. Analisis yang digunakan: analisis persentase dan analisis kecenderungan. Kesimpulan yang dihasilkan tidak bersifat umum. Jenis penelitian deskriptif adalah menggunakan data empiris yaitu penyebaran kuesioner. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai kondisi aktual pelaku UMKM emping melinjo, terutama berkaitan dengan peran usaha tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan para pelakunya. Seperti yang diungkapkan oleh (Sugiyono, 2023), penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan variabel, kondisi, atau fenomena apa adanya secara sistematis sehingga peneliti dapat memahami realitas yang terjadi di lapangan.

3.2 Lokasi penelitian

Lokasi penelitian pada penelitian ini dilakukan di kabupaten Pidie. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah yang memiliki pelaku usaha emping melinjo yang masih aktif memproduksi dan menjadi sumber mata pencaharian bagi masyarakat setempat. Selain itu, usaha emping melinjo di daerah ini memiliki peran penting dalam mendukung perekonomian rumah tangga pelaku UMKM, sehingga relevan dengan fokus penelitian mengenai peran UMKM dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan objek, subjek, atau peristiwa yang memiliki ciri-ciri tertentu dan sesuai dengan tujuan penelitian. Menurut (Sugiyono, 2023), populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang mencakup objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dijadikan dasar dalam penarikan kesimpulan. Definisi ini menekankan bahwa populasi bukan hanya sekelompok individu, tetapi juga mencakup karakteristik yang relevan dengan variabel penelitian. Dalam penelitian ini terdiri dari seluruh pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie dengan jumlah populasi UMKM emping 4.093 Jiwa (Dinas perdagangan) Kab. Pidie.

Karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang menjalankan usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie dan telah menjalankan usahanya kurang lebih selama 1 tahun. Kriteria tersebut ditetapkan agar responden memiliki pengalaman dalam menjalankan usaha serta mampu memberikan informasi mengenai perubahan tingkat kesejahteraan yang diperoleh dari usaha yang dijalankan. Namun, penelitian ini tidak memungkinkan untuk melibatkan seluruh populasi yang berjumlah 4.093 jiwa sebagai responden. Populasi penelitian difokuskan pada pemilik atau pelaku usaha yang memiliki dan mengelola kegiatan usahanya, baik sebagai produsen maupun sebagai pengepul emping melinjo. Dengan demikian, yang dimaksud pelaku usaha dalam penelitian ini bukan tenaga kerja atau pekerja yang hanya bekerja pada usaha milik orang lain, melainkan pihak yang memiliki usaha dan bertanggung jawab terhadap pengelolaan serta keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu diperlukan teknik pengambilan sampel agar data yang diperoleh tetap mewakili populasi dan dapat dikumpulkan secara efektif. Penentuan sampel jumlah dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10% (Sugiyono, 2023). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = tingkat kesalahan (*error tolerance*) 10% (0,1)

Perhitungannya:

$$n = \frac{4,093}{1 + 4,093 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{4,093}{4,193}$$

$$n = 97.6 \text{ dibulatkan menjadi } 98$$

Berdasarkan hasil perhitungan, jumlah sampel minimum yang diperoleh adalah 98 responden. Mengacu pada (Bujang, 2021), jumlah sampel minimum merupakan jumlah minimal yang harus dipenuhi dan peneliti dapat merekrut responden melebihi jumlah minimum untuk mengantisipasi kemungkinan data yang tidak lengkap atau tidak dapat digunakan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini jumlah responden ditetapkan sebanyak 100 orang, sehingga telah memenuhi dan sedikit melebihi jumlah sampel minimum yang dibutuhkan. Selanjutnya pengambilan sampel dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pelaku UMKM yang menjalankan usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie

2. pelaku UMKM yang menjalankan usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie serta telah menjalankan usahanya minimal 1 tahun.

3.4 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumber utama (Munandar, 2022). Data penelitian ini dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner yang dikumpulkan kepada pelaku UMKM emping melinjo yang berada di Kabupaten Pidie.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner atau angket, yaitu serangkaian pertanyaan yang disusun secara sistematis untuk dijawab oleh responden. Kuesioner digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden guna memperoleh informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala Likert yang digunakan untuk mengukur dan mengkuantifikasi penilaian responden terhadap variabel yang diteliti.

Tabel 3.1
Pengukuran Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat setuju	4
Setuju	3

Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber :Sugiyono (2023)

3.6 Variabel dan Definisi Operasional

Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu peran umkm emping melinjo (X1) dan variabel dependen meliputi kesejahteraan pelaku umkm studi kasus Kabupaten Pidie (Y) sebagaimana yang diuraikan didalam tabel terlampir.

a. Variabel

Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan dependen

1. Variabel independen adalah variabel yang berperan dalam mempengaruhi atau menjadi salah satu penyebab perubahan pada variabel dependen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini, variabel independen terdiri atas Akses Permodalan (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), dan Akses Digital (X3).
2. Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh atau menjadi hasil dari adanya pengaruh variabel independen (Sugiyono, 2023). Dalam penelitian ini variabel dependen yang di analisis adalah Kesejahteraan Pelaku Umkm.

b. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional dalam penelitian menjelaskan cara pengukuran variabel, serta memberikan informasi atau panduan yang diperlukan (Sugiyono, 2023).

Tabel 3.2
Variabel Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Akses Permodalan (X1)	Akses permodalan merupakan kemampuan UMKM untuk mendapat pembiayaan dari luar badan atau lembaga usahanya, baik melalui perbankan, koperasi, maupun lembaga keuangan lainnya.(Sulistiogo 2020).	1. Kemudahan memperoleh informasi permodalan 2. Kemudahan prosedur memperoleh pinjaman atau modal usaha 3. Kecukupan modal yang diperoleh untuk menjalankan usaha.
2.	Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	Penyerapan tenaga kerja merupakan suatu jumlah kuantitas tertentu dari tenaga kerja yang digunakan oleh suatu sektor atau unit usaha tertentu. (Saefurahman 2020).	1. Jumlah pekerja yang dipekerjakan 2. Pertumbuhan lapangan pekerjaan 3. Tingkat kesempatan kerja
3.	Akses Digital (X3)	Akses digital menjadi kebutuhan penting bagi UMKM dalam menghadapi perkembangan ekonomi digital. Melalui akses digital, pelaku usaha dapat memanfaatkan internet dan berbagai platform digital untuk memasarkan produk, memperoleh informasi pasar, menjalin komunikasi dengan konsumen, serta mengembangkan usahanya secara lebih luas.(Warsiyah 2023).	1. Ketersediaan internet 2. Penggunaan Perangkat digital 3. Kestabilan koneksi
4.	Kesejahteraan Pelaku Umkm	Kesejahteraan pelaku UMKM adalah kondisi	1. Meningkatkan pendapatan.

	(Y)	ketika pelaku usaha mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak melalui usaha yang dijalankannya, baik kebutuhan ekonomi maupun sosial. Kesejahteraan diwujudkan dari peningkatan pendapatan, kemampuan mengembangkan usaha, serta kemampuan memenuhi kebutuhan dasar keluarga (Amartya Sen, 1999).	2. Kemampuan mengembangkan usaha. 3. Kemampuan memenuhi kebutuhan dasar.
--	-----	---	---

3.7 Uji Instrumen

3.7.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen kuesioner mampu mengukur konstruk yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung yang diperoleh dari hasil analisis dengan nilai r tabel. Dengan menggunakan aplikasi SPSS, suatu pernyataan item dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Sebaliknya, apabila nilai r hitung lebih kecil dari r tabel, maka item tersebut dinyatakan tidak valid. (Ghozali, 2021).

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk mengetahui tingkat konsistensi dan konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan responden terhadap setiap

pernyataan menunjukkan hasil yang konsisten. Instrumen penelitian dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60. Sebaliknya, apabila nilai Cronbach's Alpha kurang dari 0,60, maka kuesioner dianggap belum memenuhi standar reliabilitas. (Ghozali, 2021).

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu dalam model regresi berdistribusi normal. Pengujian ini merupakan salah satu asumsi penting dalam analisis regresi agar model yang digunakan dapat memberikan hasil yang baik (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram dan P-P Plot untuk mengetahui apakah data yang diperoleh memiliki distribusi normal.

- a) Data dinyatakan berdistribusi normal apabila grafik histogram membentuk pola menyerupai lonceng dan titik-titik pada grafik P-P Plot berada di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal.
- b) Data dinyatakan tidak berdistribusi normal apabila grafik histogram tidak membentuk pola menyerupai lonceng dan titik-titik pada grafik P-P Plot menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal.

3.8.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau

tidaknya hubungan atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya tidak mengalami masalah multikolinearitas antarvariabel bebas yang digunakan (Ghozali, 2021).

- a) Multikolinearitas dinyatakan terjadi apabila nilai toleransi $\leq 0,10$ dan nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≥ 10 .
- b) Sebaliknya, model regresi dinyatakan tidak mengalami multikolinearitas apabila nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF kurang dari 10.

3.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik diharapkan memiliki varians residu yang tetap atau konstan. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser dengan kriteria sebagai berikut:

- a) Terjadi heteroskedastisitas apabila nilai Sig. (2-ekor) $< 0,05$.
- b) Tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai Sig. (2-ekor) $> 0,05$.

3.9 Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan variabel independen, penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengetahui serta mengukur hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen secara lebih rinci

(Ghozali, 2021). Adapun persamaan regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kesejahteraan Pelaku UMKM

α = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Akses Permodalan

β_2 = Koefisien regresi Penyerapan Tenaga Kerja

β_3 = Koefisien regresi Akses Digital

X_1 = Akses Permodalan

X_2 = Penyerapan Tenaga Kerja

X_3 = Akses Digital

e = Error (tingkat kesalahan)

3.10 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan dengan beberapa metode statistik, yaitu uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial, uji F untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan, serta koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, sebagaimana dikemukakan oleh Ghozali (2021).

3.10.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen secara individu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Uji ini bertujuan untuk mengukur tingkat signifikansi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen. (Ghozali, 2021)

- a) Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ atau nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ atau nilai t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, variabel independen secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.2 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi model regresi secara keseluruhan (Ghozali, 2021), dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

- a) Jika nilai Sig. $< 0,05$ atau nilai F hitung $> F$ tabel, maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

- b) Jika nilai $\text{Sig.} > 0,05$ atau nilai F hitung $< F$ tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, seluruh variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.10.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Nilai R^2 berada pada rentang 0 hingga 1. Semakin mendekati nilai 1, semakin besar kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2021). Dalam analisis regresi berganda, nilai Adjusted R^2 lebih tepat digunakan karena telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang terdapat dalam model. Nilai Adjusted R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang semakin baik dalam menjelaskan variabel dependen, sedangkan nilai yang mendekati 0 menunjukkan kemampuan penjelasan model yang semakin rendah.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM emping melinjo yang berada di Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Kabupaten Pidie dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi UMKM yang cukup besar, khususnya pada sektor industri pengolahan skala rumah tangga. Salah satu produk unggulan yang telah lama dikembangkan oleh masyarakat adalah emping melinjo. Usaha ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi pelaku UMKM, tetapi juga mampu menyerap tenaga kerja dan menggerakkan perekonomian masyarakat di sekitarnya.

Secara administratif, Kabupaten Pidie memiliki luas wilayah sekitar 3.184 km² dan terdiri atas 23 kecamatan, 94 mukim, serta lebih dari 700 gampong (desa). Ibu kota Kabupaten Pidie berada di Kota Sigli. Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Bireuen di sebelah timur, Kabupaten Aceh Besar di sebelah barat, Kabupaten Pidie Jaya di sebelah utara, serta Kabupaten Aceh Barat dan Aceh Tengah di sebelah selatan. Letak geografis tersebut menjadikan Kabupaten Pidie memiliki akses yang cukup baik untuk kegiatan perdagangan dan distribusi hasil produksi UMKM.

Gambar 4. 1 Tugu melinjo sebagai ikon Kabupaten Pidie



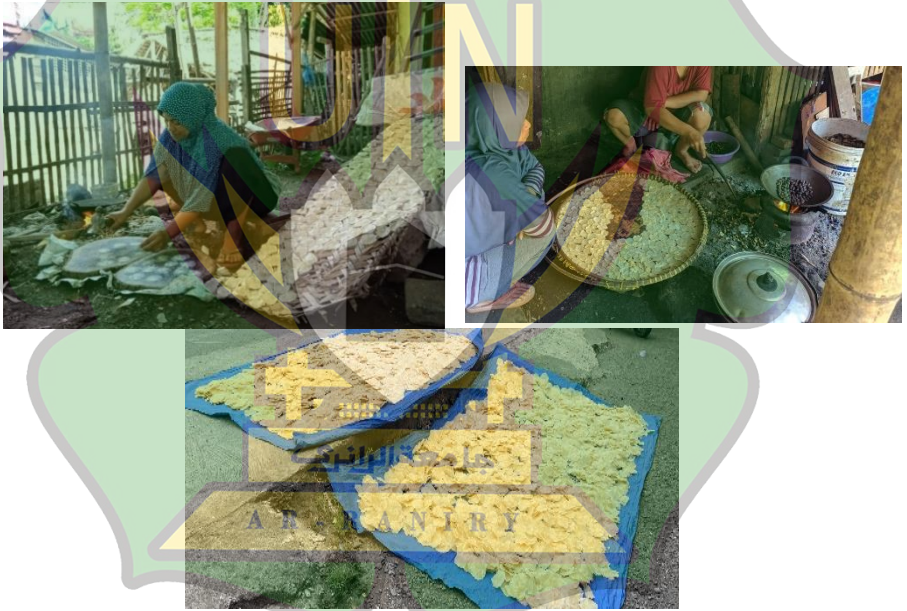
Sumber: Dokumentasi peneliti (diolah, 2026)

Terkait gambar diatas, tugu Melinjo merupakan salah satu ikon yang berada di Kota Sigli sebagai ibu kota Kabupaten Pidie, Provinsi Aceh. Tugu ini dibangun sebagai simbol yang merepresentasikan potensi daerah, khususnya komoditas melinjo yang telah lama menjadi salah satu hasil pertanian dan bahan baku industri rumah tangga di Kabupaten Pidie. Keberadaan tugu tersebut mencerminkan identitas daerah yang memiliki keterkaitan erat dengan aktivitas ekonomi masyarakat, terutama pada sektor UMKM pengolahan emping melinjo.

Sebagian besar penduduk Kabupaten Pidie bekerja pada sektor pertanian, perkebunan, perdagangan, dan industri rumah tangga. Kondisi ini mendukung tumbuhnya berbagai usaha berbasis hasil pertanian lokal, termasuk usaha pengolahan melinjo menjadi emping. Ketersediaan bahan baku melinjo di beberapa wilayah serta keterampilan masyarakat yang diwariskan secara turun-temurun menjadikan usaha emping melinjo tetap berkembang hingga saat ini. Emping melinjo merupakan makanan tradisional yang diolah dari tanaman biji melinjo (*Gnetum gnemon*). Proses produksinya masih

didominasi oleh cara-cara tradisional, mulai dari pemilihan biji melinjo, proses perebusan, pengupasan kulit, pemipihan biji, penjemuran, hingga pengemasan produk. Meskipun sebagian pelaku usaha telah menggunakan peralatan yang lebih modern, sebagian besar proses produksi masih mengandalkan tenaga kerja manusia. Oleh karena itu, usaha emping melinjo termasuk dalam industri padat karya karena memerlukan cukup banyak tenaga kerja dalam setiap tahapan produksi.

Gambar 4. 2 proses produksi



Sumber: Dokumentasi peneliti (diolah, 2026)

Seperti gambar diatas, sebagian besar tenaga kerja yang menjalankan proses produksi olahan emping melinjo merupakan ibu rumah tangga yang berasal dari masyarakat sekitarnya. Pekerjaan

tersebut menjadi salah satu sumber pendapatan yang membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Produk emping melinjo yang dihasilkan dipasarkan melalui berbagai saluran, baik secara langsung kepada konsumen, melalui pedagang pengumpul, toko oleh-oleh, pasar tradisional, maupun dengan memanfaatkan media digital dan *marketplace*. Seiring berkembangnya informasi teknologi, sebagian pelaku UMKM mulai memanfaatkan media sosial dan platform digital sebagai sarana promosi dan pemasaran produk sehingga jangkauan pasar menjadi lebih luas.

Dalam penelitian ini, responden merupakan pelaku UMKM emping melinjo yang memenuhi kriteria penelitian, yaitu masih aktif menjalankan usahanya di Kabupaten Pidie dan telah beroperasi minimal satu tahun. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Pidie merupakan salah satu daerah yang memiliki cukup banyak pelaku usaha emping melinjo serta memiliki potensi untuk terus dikembangkan sebagai industri rumah tangga yang mampu meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha melalui akses permodalan, kemampuan membuka lapangan kerja, dan pemanfaatan akses digital.

4.2 Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan pelaku usaha emping melinjo yang berada di Kabupaten Pidie. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden yang telah mengisi dan mengembalikan kuesioner penelitian. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling,

sehingga responden yang dipilih harus memenuhi kriteria tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pengumpulan data berdasarkan jenis kelamin pada Masyarakat Kabupaten Pidie ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-laki	59	59%
2	Perempuan	41	41%
TOTAL		100	100%

Sumber Data Primer diolah: 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.1 bahwa responden laki-laki berjumlah 59 orang dengan persentase sebesar 59%, sedangkan responden perempuan berjumlah 41 orang dengan persentase sebesar 41%. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini lebih banyak didominasi oleh laki-laki. Kondisi ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie tidak hanya melibatkan perempuan, tetapi juga melibatkan laki-laki dalam menjalankan dan mengembangkan usaha. Hal tersebut sejalan dengan karakteristik usaha emping melinjo yang sebagian besar proses produksinya masih dilakukan secara tradisional dan mengandalkan tenaga kerja manusia dalam berbagai tahapan produksi.

Meskipun demikian, responden perempuan juga memiliki keterlibatan yang cukup besar dalam kegiatan usaha emping melinjo.

Dalam kondisi di lapangan, tenaga kerja perempuan, khususnya ibu rumah tangga, ikut berperan dalam proses produksi emping melinjo dan menjadikan kegiatan tersebut sebagai salah satu sumber pendapatan untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Dengan demikian, komposisi responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa kegiatan UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie melibatkan baik laki-laki maupun perempuan, dengan jumlah responden laki-laki yang lebih dominan dalam penelitian ini.

4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Pengumpulan data berdasarkan umur pada Masyarakat Kabupaten Pidie ialah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

NO	Umur (Tahun)	Jumlah	Persentasi
1	25-34	16	16%
2	35-44	26	26%
3	45-54	44	44%
4	≥ 55	14	14%
TOTAL		100	100%

Sumber Data Primer diolah: 2026

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, dapat dilihat pada Tabel 4.2 diketahui bahwa responden yang berusia 25–34 tahun berjumlah 16 orang atau sebesar 16%, responden yang berusia 35–44 tahun berjumlah 26 orang atau sebesar 26%, responden yang berusia 45–54 tahun berjumlah 44 orang atau sebesar 44%, sedangkan responden yang berusia ≥ 55 tahun

berjumlah 14 orang atau sebesar 14%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini berada pada kelompok usia 45–54 tahun, yaitu sebanyak 44 orang atau sebesar 44% dari total 100 responden.

Berdasarkan data tersebut pada kelompok usia 45–54 tahun menunjukkan bahwa usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie banyak dilakukan oleh masyarakat pada usia yang relatif matang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa usaha emping melinjo masih menjadi salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Kabupaten Pidie. Selain itu, karakteristik usaha emping melinjo yang dalam proses produksinya masih banyak mengandalkan tenaga kerja manusia serta keterampilan dalam mengolah masyarakat bahan baku menjadi produk emping melinjo turut mendukung keterlibatan dari berbagai kelompok usia. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa pelaku UMKM emping melinjo dalam penelitian ini didominasi oleh kelompok usia 45–54 tahun.

4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Kecamatan Tempat Tinggal

Pengumpulan data berdasarkan desa tempat tinggal masyarakat Kabupaten Pidie ialah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili

NO	Nama Kecamatan	Jumlah	Persentase
1	grong-grong	6	6%
2	Mutiara	18	18%
3	Mutiara timur	10	10%

4	Kota sigli	8	8%
5	Sakti	7	7%
6	kembang tanjong	13	13%
7	Titeue	3	3%
8	simpang 3	7	7%
9	Peukan baro	4	4%
10	Padang Tiji	1	1%
11	Tangse	3	3%
12	Glumpang Tiga	1	1%
12	Pidie	3	3%
14	Muara tiga	7	7%
15	Keumala	2	2%
16	Geumpang	1	1%
16	Glumpang baro	5	5%
18	Tiro	1	1%
TOTAL		100	100%

Sumber Data Primer diolah: 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat di lihat pada tabel 4.3 diketahui bahwa responden dalam penelitian ini berasal dari berbagai kecamatan di Kabupaten Pidie. Responden dari Kecamatan Grong-Grong berjumlah 6 orang atau sebesar 6%, Kecamatan Mutiara berjumlah 18 orang atau sebesar 18%, Kecamatan Mutiara Timur berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, Kecamatan Kota Sigli berjumlah 8 orang atau sebesar 8%, Kecamatan Sakti berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, Kecamatan Kembang Tanjong berjumlah 13 orang atau sebesar 13%, Kecamatan Titeue berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, Kecamatan Simpang Tiga berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, Kecamatan Peukan Baro berjumlah 4 orang atau sebesar 4%, Kecamatan Padang Tiji berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, Kecamatan Tangse berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, Kecamatan

Glumpang Tiga berjumlah 1 orang atau sebesar 1%, Kecamatan Pidie berjumlah 3 orang atau sebesar 3%, Kecamatan Muara Tiga berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, Kecamatan Keumala melibatkan 2 orang atau sebesar 2%, Kecamatan Geumpang 1 orang atau sebesar 1%, Kecamatan Glumpang Baro berjumlah 5 orang atau sebesar 5%, dan Kecamatan Tiro berjumlah 1 orang atau sebesar 1%. Dengan demikian, jumlah keseluruhan responden dalam penelitian ini adalah 100 orang atau sebesar 100%.

Berdasarkan sebaran tersebut, Kecamatan Mutiara merupakan wilayah dengan jumlah responden terbanyak, yaitu 18 orang atau sebesar 18%, kemudian Kecamatan Kembang Tanjong sebanyak 13 orang atau sebesar 13% dan Kecamatan Mutiara Timur sebanyak 10 orang atau sebesar 10%. Sementara itu, jumlah responden paling sedikit di Kecamatan Padang Tiji, Glumpang Tiga, Geumpang, dan Tiro, yang masing-masing berjumlah 1 orang atau masing-masing sebesar 1%. Sebaran tersebut menunjukkan bahwa responden penelitian mengenai kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Pidie. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan kecamatan tempat tinggal menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini tersebar di beberapa kecamatan di Kabupaten Pidie, dengan jumlah terbanyak berasal dari Kecamatan Mutiara.

4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pengumpulan data berdasarkan tingkat pendidikan masyarakat Kabupaten Pidie ialah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Tidak Sekolah	4	4%
2	SD	7	7%
3	SMP	15	15%
4	SMA/SMK	59	59%
5	Diploma (D1–D3)	5	5%
6	Sarjana (S1)	8	8%
7	Pascasarjana (S2/S3)	2	2%
TOTAL		100	100%

Sumber Data Primer diolah: 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.4 diketahui bahwa responden yang tidak bersekolah berjumlah 4 orang atau sebesar 4%, responden dengan tingkat pendidikan SD berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, responden dengan tingkat pendidikan SMP berjumlah 15 orang atau sebesar 15%, responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK berjumlah 59 orang atau sebesar 59%, responden dengan tingkat pendidikan Diploma (D1–D3) berjumlah 5 orang atau sebesar 5%, responden dengan tingkat pendidikan Sarjana (S1) berjumlah 8 orang atau sebesar 8%, sedangkan responden dengan tingkat pendidikan Pascasarjana (S2/S3) berjumlah 2 orang atau sebesar 2%. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan SMA/SMK, yaitu sebanyak 59 orang atau sebesar 59% dari total 100 responden.

Tingginya jumlah responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK menunjukkan bahwa pelaku UMKM emping melinjo dalam penelitian ini sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan menengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan emping melinjo dapat dijalankan oleh masyarakat dengan latar belakang pendidikan yang beragam. Dalam menjalankan usaha emping melinjo, keterampilan dalam proses produksi dan pengelolaan usaha menjadi bagian yang penting, terutama karena sebagian proses produksi masih mengandalkan tenaga kerja manusia serta keterampilan dalam mengolah bahan baku menjadi produk emping melinjo. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa pelaku UMKM emping melinjo dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan tingkat pendidikan SMA/SMK.

4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal Usaha

No	Sumber Modal	Jumlah	Persentase
1	Modal Sendiri	70	70%
2	Pinjaman Bank	21	21%
3	Koperasi	-	-
4	Bantuan Pemerintah	-	-
5	Keluarga/Kerabat	9	9%
TOTAL		100	100%

Sumber Data Primer diolah: 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.5 diketahui bahwa responden yang menggunakan modal sendiri

sebagai sumber modal usaha berjumlah 70 orang atau sebesar 70%, responden yang memperoleh modal usaha melalui bank atau pinjaman berjumlah 21 orang atau sebesar 21%, sedangkan responden yang menggunakan modal dari keluarga atau kerabat berjumlah 9 orang atau sebesar 9%. Sementara bantuan itu, tidak terdapat responden yang menggunakan koperasi maupun pemerintah sebagai sumber modal usaha. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usaha emping melinjo, yaitu sebanyak 70 orang atau sebesar 70% dari total 100 responden.

Tingginya penggunaan modal sendiri menunjukkan bahwa modal pribadi menjadi sumber pembiayaan yang paling banyak digunakan oleh pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku usaha dalam penelitian ini menjalankan kegiatan usahanya dengan mengandalkan modal yang berasal dari sumber internal. Meskipun demikian, terdapat pula responden yang menggunakan sumber modal dari bank atau pinjaman serta keluarga atau kerabat. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM emping melinjo memiliki sumber pembiayaan yang beragam dalam menjalankan kegiatan usahanya, meskipun penggunaan modal sendiri masih menjadi pilihan yang paling dominan. Dengan demikian, karakteristik pelaku responden berdasarkan sumber modal usaha menunjukkan bahwa UMKM emping melinjo dalam penelitian ini sebagian besar menggunakan modal sendiri sebagai sumber pembiayaan usaha

4.2.6 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Tabel 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

No	Sumber Modal	Jumlah	Persentase
1	1–5 Tahun	23	23%
2	6–10 Tahun	32	35%
3	> 10 Tahun	42	42%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa responden yang telah menjalankan usaha selama 1–5 tahun berjumlah 23 orang dengan persentase sebesar 23%. Selanjutnya responden yang telah menjalankan usaha selama 6–10 tahun berjumlah 32 orang dengan persentase sebesar 35%, sedangkan responden yang telah menjalankan usaha selama lebih dari 10 tahun berjumlah 42 orang dengan persentase sebesar 42%.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menjalankan usaha selama lebih dari 10 tahun, yaitu sebanyak 42 orang atau sebesar 42%. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian telah memiliki pengalaman usaha yang cukup lama. Sementara itu, responden dengan lama usaha 1–5 tahun merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu sebanyak 23 orang atau sebesar 23%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakteristik responden dalam penelitian ini didominasi oleh pelaku UMKM yang telah menjalankan usahanya selama lebih dari 10 tahun.

4.2.7 Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Perbulan

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Omzet Perbulan

No	Omzet Perbulan	Jumlah	Persentase
1	< Rp5.000.000	18	18%
2	Rp5.000.000–Rp10.000.000	24	24%
3	Rp10.000.001–Rp25.000.000	38	38%
4	>Rp25.000.000	20	20%
TOTAL		100	100%

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa responden dengan omzet per bulan kurang dari Rp5.000.000 berjumlah 18 orang dengan persentase sebesar 18%. Selanjutnya responden dengan omzet per bulan Rp5.000.000–Rp10.000.000 berjumlah 24 orang atau sebesar 24%. Responden dengan omzet per bulan Rp10.000.001–Rp25.000.000 merupakan kelompok dengan jumlah terbanyak, yaitu 38 orang atau 38%. Sementara itu, responden dengan omzet per bulan lebih dari Rp25.000.000 berjumlah 20 orang atau sebesar 20%.

Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki omzet per bulan pada kisaran Rp10.000.001–Rp25.000.000, yaitu sebanyak 38 orang (38%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM emping melinjo yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki omzet usaha pada kisaran tersebut. Sementara itu, kelompok responden dengan omzet kurang dari Rp5.000.000 merupakan kelompok dengan jumlah paling sedikit, yaitu 18 orang (18%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa omzet per bulan responden dalam penelitian ini cukup beragam, dengan kelompok omzet Rp10.000.001–Rp25.000.000

sebagai kelompok yang paling dominan.

4.2.8 Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Digital

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Penggunaan Media Digital

No	Sumber Modal	Jumlah	Persentase
1	WhatsApp	36	36%
2	Facebook	19	19%
3	Instagram	7	7%
4	TikTok	10	10%
5	Marketplace	7	7%
6	Tidak menggunakan media digital	21	21%
TOTAL		100	100%

Sumber Data Primer diolah: 2026

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat pada tabel 4.6 bahwa diketahui responden yang menggunakan WhatsApp sebagai media digital dalam kegiatan usahanya berjumlah 36 orang atau sebesar 36%, responden yang menggunakan Facebook berjumlah 19 orang atau sebesar 19%, responden yang menggunakan Instagram berjumlah 7 orang atau sebesar 7%, responden yang menggunakan TikTok berjumlah 10 orang atau sebesar 10%, sedangkan responden yang menggunakan marketplace berjumlah 7 orang atau sebesar 7%. Selain itu, terdapat 21 orang atau sebesar 21% responden yang tidak menggunakan media digital dalam menjalankan usahanya. Data tersebut menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan media digital yang paling banyak digunakan oleh responden dalam penelitian ini, yaitu sebanyak 36 orang atau sebesar 36% dari total 100 responden.

Penggunaan media digital tersebut menunjukkan bahwa sebagian pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie telah

memanfaatkan media digital dalam menjalankan kegiatan usahanya. WhatsApp menjadi media yang paling banyak digunakan dibandingkan dengan media digital lainnya, sementara sebagian responden lainnya memanfaatkan Facebook, Instagram, TikTok, dan marketplace. Di sisi lain, masih terdapat 21% responden yang belum menggunakan media digital dalam kegiatan usahanya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan media digital oleh pelaku UMKM emping melinjo dalam penelitian ini masih beragam. Dengan demikian, karakteristik responden berdasarkan penggunaan media digital menunjukkan bahwa WhatsApp merupakan media digital yang paling banyak digunakan, meskipun masih terdapat sebagian pelaku UMKM yang belum menggunakan media digital dalam menjalankan usahanya.

4.3 Tanggapan Responden

4.3.1 Deskripsi Variabel Akses Permodalan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap jawaban responden mengenai variabel akses permodalan (X_1), sebagaimana terlihat pada tabel, diperoleh nilai rerata 3,28 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil tersebut menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian positif terhadap akses permodalan yang diperoleh dalam menjalankan usahanya.

Tabel 4. 9
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Permodalan

No	Pernyataan	STS / %	TS/%	S/%	SS/%	Mean
AP. 1	Saya mudah memperoleh modal usaha dari sumber	3/3%	8/8%	61/61 %	28/28 %	3,14

	pembiayaan yang tersedia (modal sendiri, bank, koperasi, KUR, atau lembaga keuangan lainnya).					
AP. 2	Sumber pembiayaan yang saya gunakan sudah mampu memenuhi kebutuhan modal usaha emping melinjo.	2/2%	5/5%	54/54 %	39/39 %	3,30
AP. 3	Modal yang saya miliki membantu meningkatkan kapasitas produksi usaha emping melinjo.	1/1%	5/5%	51/51 %	43/43 %	3,36
AP. 4	Ketersediaan modal membuat proses produksi usaha saya menjadi lebih efisien.	2/2%	4/4%	47/47 %	47/47 %	3,39
AP. 5	Saya dapat menjalankan usaha tanpa bergantung pada pinjaman dalam jumlah besar.	1/1%	11/11 %	46/46 %	42/42 %	3,29
AP. 6	Beban cicilan atau utang tidak menghambat perkembangan usaha saya.	3/3%	10/10 %	49/49 %	38/38 %	3,22
Rata-rata mean						3,28

Sumber Data Primer diolah: 2026

4.3.2 Deskripsi Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel penyerapan tenaga kerja (X2), diketahui nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,44 dan termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa responden menilai usaha yang

dijalankan memiliki kemampuan yang baik dalam menyerap tenaga kerja.

Tabel 4. 10
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Penyerapan Tenaga Kerja

No	Pernyataan	STS / %	TS/%	S/%	SS/%	Mean
TK.1	Usaha emping melinjo yang saya jalankan melibatkan tenaga kerja dalam proses produksi maupun pemasaran.	0/0%	2/2%	48/48 %	50/50%	3,48
TK.2	Keberadaan tenaga kerja membantu meningkatkan kelancaran kegiatan usaha emping melinjo.	0/0%	3/3%	40/40 %	57/57 %	3,54
TK.3	Saya memberikan upah kepada pekerja sesuai dengan pekerjaan yang mereka lakukan.	0/0%	6/6%	35/35 %	59/59 %	3,53
TK.4	Pekerja di usaha saya mampu menghasilkan produk emping melinjo dengan kualitas yang baik.	0/0%	2/2%	51/51 %	47/47 %	3,45
TK.5	Umlah tenaga kerja dalam usaha saya bertambah seiring perkembangan usaha.	0/0%	4/4%	57/57%	39/39 %	3,35
TK.6	Peningkatan produksi mendorong saya merekrut tenaga kerja baru.	0/0%	8/8%	58/58%	34/34 %	3,26
Rata-rata mean						3,44

Sumber Data Primer diolah: 2026

4.2.3 Deskripsi Variabel Akses Digital

Berdasarkan hasil analisis deskriptif pada variabel Akses Digital (X3), diperoleh nilai rata-rata jawaban responden sebesar 3,40 yang berada dalam kategori sangat setuju. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap pemanfaatan akses digital dalam mendukung kegiatan yang dijalankan.

Tabel 4.11
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Akses Digital

No	Pernyataan	STS / %	TS/%	S/%	SS/%	Mean
AD.1	Saya memanfaatkan media sosial atau marketplace untuk memasarkan produk emping melinjo.	16/16%	52/52%	32/32%	16/16%	3,16
AD.2	Penggunaan media digital membantu memperluas jangkauan usaha saya	7/7%	45/45%	48/48%	7/7%	3,41
AD.3	Teknologi digital membantu saya memperoleh informasi bahan baku dan kebutuhan usaha dengan lebih mudah.	3/3%	56/56%	41/41%	3/3%	3,38
AD.4	Penggunaan teknologi digital membuat proses usaha menjadi lebih efisien.	6/6%	46/46%	48/48%	6/6%	3,42
AD.5	Saya menggunakan sistem pembayaran digital (QRIS, transfer bank, atau dompet digital) dalam transaksi usaha.	4/4%	46/46%	50/50%	4/4%	3,46
AD.6	Sistem pembayaran digital mempermudah transaksi dengan pelanggan.	2/2%	41/41%	57/57%	2/2%	3,55
Rata-rata mean						3,40

Sumber Data Primer diolah: 2026

4.2.4 Deskripsi Variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap tanggapan responden pada variabel kesejahteraan (Y), diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,52 yang termasuk dalam kategori sangat setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa responden memberikan penilaian yang positif terhadap tingkat kesejahteraan yang dirasakan selama menjalankan usaha.

Tabel 4.12
Tanggapan Responden Terhadap Variabel Kesejahteraan
Pelaku UMKM

No	Pernyataan	STS / %	TS/ %	S/%	SS/%	Mean
KP.1	Pendapatan dari usaha emping melinjo mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.	0/0%	1/1%	49/49%	50/50%	3,49
KP.2	Usaha emping melinjo memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga saya.	0/0%	5/5%	45/45%	50/50%	3,45
KP.3	Keuntungan usaha memungkinkan saya mengembangkan usaha emping melinjo.	0/0%	3/3%	37/37%	60/60%	3,57
KP.4	Saya mampu menambah peralatan, memperluas pemasaran, atau meningkatkan kapasitas produksi usaha.	0/0%	2/2%	49/49%	49/49%	3,47
KP.5	Pendapatan dari usaha emping melinjo mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga.	0/0%	1/1%	34/34%	65/65%	3,64
KP.6	Pendapatan usaha saya membantu memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.	0/0%	3/3%	43/43%	54/54%	3,51
Rata-rata mean						3,52

Sumber Data Primer diolah: 2026

4.4 Uji Instrumen

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui apakah setiap item pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kelayakan sebagai instrumen penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila setiap butir pernyataannya mampu mengukur variabel penelitian sesuai dengan tujuan yang ditetapkan (Ghozali, 2021). Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel. Penelitian ini melibatkan 100 responden, sehingga diperoleh derajat kebebasan (df) sebesar 98 ($N-2$). Pada tingkat signifikansi 5%, nilai r tabel yang diperoleh adalah 0,196. Dengan demikian, item pernyataan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel sebesar 0,196.

A. Akses Permodalan

Tabel 4.13

Hasil Uji Validitas Akses Permodalan

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Status
Akses Permodalan	AP1	0,827	0,1966	Valid
	AP2	0,667	0,1966	Valid
	AP3	0,654	0,1966	Valid
	AP4	0,400	0,1966	Valid
	AP5	0,657	0,1966	Valid
	AP6	0,448	0,1966	Valid

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.11, hasil pengujian validitas pada variabel Akses Permodalan menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, mulai dari item ke-1 hingga item ke-2, memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966. Dengan

demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Akses Permodalan dinyatakan valid.

B. Penyerapan Tenaga Kerja

Tabel 4.14

Hasil Uji Validitas Penyerapan Tenaga Kerja

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Status
Penyerapan Tenaga Kerja	TK1	0,608	0,1966	Valid
	TK2	0,530	0,1966	Valid
	TK3	0,691	0,1966	Valid
	TK4	0,654	0,1966	Valid
	TK5	0,473	0,1966	Valid
	TK6	0,468	0,1966	Valid

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.12, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja, yaitu item ke-7 sampai dengan item ke-12, memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari rtabel sebesar 0,1966. Oleh karena itu, seluruh item pernyataan pada variabel Penyerapan Tenaga Kerja dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian.

C. Akses Digital

Tabel 4.15

Hasil Uji Validitas Akses Digital

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Status
Akses Digital	AD1	0,748	0,1966	Valid
	AD2	0,707	0,1966	Valid
	AD3	0,601	0,1966	Valid
	AD4	0,637	0,1966	Valid
	AD5	0,601	0,1966	Valid
	AD6	0,633	0,1966	Valid

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.13, hasil pengujian validitas pada variabel Akses Digital menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan, yaitu item ke-13 hingga ke-16, memiliki nilai r hitung yang lebih besar dibandingkan dengan nilai r tabel sebesar 0,1966. Dengan demikian, seluruh item pernyataan pada variabel Akses Digital dinyatakan valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

D. Kesejahteraan Pelaku UMKM

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Kesejahteraan Pelaku UMKM

Variabel	Item	r hitung	r tabel	Status
Kesejahteraan Pelaku UMKM	KP1	0,534	0,1966	Valid
	KP2	0,638	0,1966	Valid
	KP3	0,690	0,1966	Valid
	KP4	0,654	0,1966	Valid
	KP5	0,625	0,1966	Valid
	KP6	0,742	0,1966	Valid

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan Tabel 4.14, hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM, mulai dari item ke-19 sampai dengan item ke-24, memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel sebesar 0,1966. Dengan demikian, seluruh item pernyataan tersebut dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen penelitian.

4.4.2 Hasil Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui tingkat kecerahan instrumen yang digunakan dalam kuesioner penelitian

(Ghozali, 2021). Instrumen dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan responden terhadap setiap pernyataan menunjukkan konsistensi dan kestabilan. Kuesioner dinyatakan memenuhi kriteria reliabilitas apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 4.17
Hasil Uji Reliabilitas

c	Cronbach's Alpha	Keterangan
Akses Permodalan	0,723	Reliabel
Penyerapan Tenaga Kerja	0,614	Reliabel
Akses Digital	0,737	Reliabel
Kesejahteraan Pelaku UMKM	0,735	Reliabel

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk variabel Akses Permodalan sebesar 0,723, Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,614, Akses Digital sebesar 0,737, dan Kesejahteraan Pelaku UMKM sebesar 0,735. Seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan instrumen penelitian mampu menghasilkan data yang konsisten.

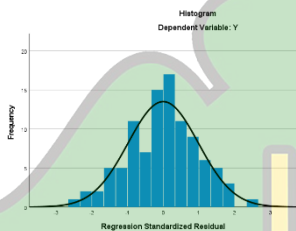
4.5 Hasil Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas

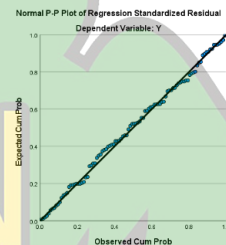
Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki distribusi yang normal atau tidak (Ghozali, 2021). Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik P-plot dan histogram. Data dikatakan berdistribusi normal apabila titik-titik pada grafik P-plot mengikuti

atau berada di sekitar garis diagonal, sedangkan pada grafik histogram menunjukkan pola distribusi yang menyerupai bentuk lonceng.

Gambar 4. 3
Hasil Uji Normalitas (Histogram)



Gambar 4. 4
Hasil Uji Normalitas (p-plot)



Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Histogram residual menunjukkan bahwa data residual secara keseluruhan membentuk pola yang mendekati distribusi normal, yang ditandai dengan bentuk kurva menyerupai lonceng. Sementara itu, berdasarkan hasil uji *P-Plot*, titik-titik data sisa cenderung mengikuti dan berada di sekitar garis diagonal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data sisa dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antarvariabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak mengalami korelasi antarvariabel bebas (Ghozali, 2021). Adapun

hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.18
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Colinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
Akses Permodalan (X1)	0,805	1,243
Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	0,774	1,292
Akses Digital (X3)	0,782	1,278

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF variabel Akses Permodalan sebesar $1,243 < 10$, variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar $1,292 < 10$, dan variabel Akses Digital sebesar $1,278 < 10$. Selain itu, nilai tolerance variabel Akses Permodalan sebesar $0,805 > 0,10$, variabel Penyerapan Tenaga Kerja sebesar $0,774 > 0,10$, dan variabel Akses Digital sebesar $0,782 > 0,10$. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

4.5.3 Hasil Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi (Ghozali, 2021). Pengujian dapat dilakukan menggunakan uji Glejser, dengan kriteria bahwa seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat melalui grafik Scatterplot, yaitu dengan memperhatikan pola penyebaran data. Data dikatakan tidak

mengalami heteroskedastisitas apabila titik-titik menyebar secara merata dan tidak membentuk pola tertentu atau tidak saling berdekatan. Berikut merupakan hasil uji heteroskedastisitas.

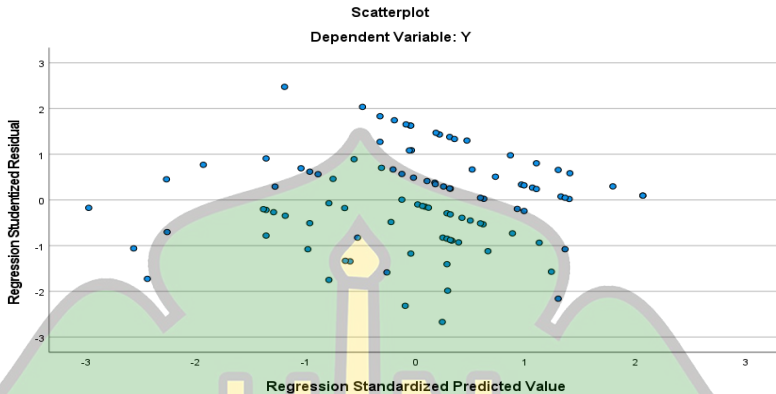
Tabel 4. 19
Hasil Uji Heterokedastisitas

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,080	1,288		2,391	0,019
	Akses Permodalan(X1)	-0,044	0,044	-0,112	-0,997	0,321
	Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	-0,045	0,063	-0,082	-0,713	0,478
	Akses Digital (X3)	0,005	0,052	0,012	0,101	0,919

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien signifikansi dengan menggunakan uji Glejser pada variabel Akses Permodalan memiliki nilai signifikansi sebesar $0,321 > 0,05$, variabel Penyerapan Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,478 > 0,05$, dan variabel Akses Digital memiliki nilai signifikansi sebesar $0,919 > 0,05$. Dengan demikian, seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4. 5
Uji Heterokedastisita (Scatterplot)



Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan gambar di atas yang menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas melalui *scatterplot*, dapat disimpulkan bahwa titik-titik pada scatterplot tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

4.6 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Akses Permodalan (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), dan Akses Digital (X3) terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y) pada usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie. Analisis ini bertujuan untuk mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui model regresi linier berganda, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat diketahui, baik secara parsial maupun simultan.

Tabel 4. 20
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,050	2,124		2.848	0,005
	Akses Permodalan(X1)	0,088	0,073	0112	1,215	0,227
	Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	0,395	0,105	0,354	3,779	0,000
	Akses Digital (X3)	0,258	0,086	0,278	2,987	0,004

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

tabel di atas, maka dapat diukur persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 6,050 + 0,088X_1 + 0,395X_2 + 0,258X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut, maka masing-masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α), nilai konstanta sebesar 6,050 menunjukkan bahwa apabila variabel Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital bernilai nol, maka nilai variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM adalah sebesar 6,050.
2. Variabel Akses Permodalan (X_1), koefisien regresi Akses Permodalan sebesar 0,088 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Akses Permodalan sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel Penyerapan Tenaga Kerja dan Akses Digital dianggap konstan, maka Kesejahteraan Pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,088 satuan. Koefisien regresi yang bernilai

positif menunjukkan bahwa peningkatan Akses Permodalan akan diikuti oleh peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM.

3. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X_2), koefisien regresi Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,395 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel Akses Permodalan dan Akses Digital dianggap konstan, maka Kesejahteraan Pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,395 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja akan diikuti oleh peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM.
4. Variabel Akses Digital (X_3), koefisien regresi Akses Digital sebesar 0,258 menunjukkan bahwa setiap peningkatan Akses Digital sebesar satu satuan, dengan asumsi variabel Akses Permodalan dan Penyerapan Tenaga Kerja dianggap konstan, maka Kesejahteraan Pelaku UMKM akan meningkat sebesar 0,258 satuan. Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa peningkatan Akses Digital akan diikuti oleh peningkatan Kesejahteraan Pelaku UMKM.

4.7 Hasil Pengujian Hipotesis

4.7.1 Hasil Uji T (Parsial)

Berdasarkan hasil uji t (uji parsial) melalui analisis regresi linier berganda, diperoleh hasil mengenai pengaruh Akses Permodalan (X_1), Penyerapan Tenaga Kerja (X_2), dan Akses Digital

(X3) terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y) pada usaha emping melinjo di Kabupaten Pidie. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai thitung dan t tabel pada tingkat signifikansi 0,05 menggunakan uji dua sisi. Derajat kebebasan dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$, sehingga diperoleh $df = 100 - 3 - 1 = 96$, dengan n merupakan jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen. Berdasarkan tabel distribusi t, diperoleh nilai t tabel sebesar 1,984. Kriteria pengujian menunjukkan bahwa apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, sedangkan apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. 21
Hasil Uji T (Parsial)

Model	t	Sig. Coefficient	Keterangan
(Constant)	2,848	0,005	
Akses Permodalan (X1)	1,215	0,227	Tidak Berpengaruh
Penyerapan Tenaga Kerja (X2)	3,779	0,001	Berpengaruh
Akses Digital	2,987	0,004	Berpengaruh

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Variabel Akses Permodalan (X1) terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y).

Berdasarkan hasil uji t, variabel Akses Permodalan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,227 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 1,215, di mana nilai tersebut lebih kecil

dibandingkan dengan t tabel sebesar 1,984. Dengan demikian, H1 ditolak dan H01 diterima, yang berarti Akses Permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.

2. Variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X2) terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y). Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Penyerapan Tenaga Kerja memiliki nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 3,779, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil tersebut, maka H2 diterima dan H02 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.

3. Variabel Akses Digital (X3) terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y)

Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa variabel Akses Digital memiliki nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$ serta nilai t hitung sebesar 2,987, yang lebih besar dari t tabel sebesar 1,984. Berdasarkan hasil tersebut, maka H3 diterima dan H03 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Akses Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM.

4.7.2 Hasil Uji F (Simultan)

Uji simultan (uji F) dilakukan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Dengan demikian, uji F

digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Adapun hasil pengujian yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut.

Tabel 4. 22
Hasil Uji F (Simultan)

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166,560	3	55,520	17,073	0,001 ^b
	Residual	312,190	96	3,252		
	Total	478,750	99			

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan hasil uji F pada tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 17,073, sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,70. Nilai tersebut diperoleh berdasarkan derajat kebebasan, yaitu $df_1 = 3$ yang merupakan jumlah variabel independen dan $df_2 = 96$ yang dihitung dari jumlah sampel dikurangi jumlah variabel independen dan satu ($100 - 3 - 1 = 96$). Karena nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($17,073 > 2,70$) serta nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Akses Permodalan (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), dan Akses Digital (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y). Dengan demikian, H_4 diterima dan H_{04} ditolak, yang menunjukkan adanya pengaruh secara simultan antara Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM

4.7.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui

seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi pada variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati angka 1 menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen semakin besar.

Tabel 4. 23
Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,586 ^a	0,348	0,32	1,803

Sumber Data Primer diolah: 2026 (SPSS)

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,348 atau 34,8% menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital, mampu menjelaskan variasi pada variabel Kesejahteraan Pelaku UMKM sebesar 34,8%. Sementara sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Akses Permodalan Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, variabel Akses Permodalan (X_1) menunjukkan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($1,215 < 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,227 > 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Akses Permodalan tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie.

Akses permodalan tidak berpengaruh signifikan terhadap

kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar pelaku UMKM menggunakan modal sendiri dalam menjalankan usahanya, yaitu sebanyak 70 orang atau sebesar 70%. Sementara itu, sebanyak 21 orang atau 21% menggunakan modal dari bank atau pinjaman dan 9 orang atau 9% menggunakan modal dari keluarga atau kerabat. Tidak terdapat bantuan responden yang menggunakan modal dari koperasi maupun pemerintah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM emping melinjo lebih banyak mengandalkan modal sendiri dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Secara teoritis, akses permodalan dapat membantu pelaku UMKM dalam menjalankan kegiatan usaha, memenuhi kebutuhan operasional, serta mengembangkan usaha. Ketersediaan modal yang memadai dapat memberikan peluang bagi pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi dan mengembangkan kegiatan usahanya. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa akses permodalan belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo. Hal ini dapat disebabkan karena sebagian besar responden menggunakan modal sendiri, sehingga akses terhadap sumber pembiayaan dari luar usaha belum menjadi faktor utama dalam menentukan tingkat kesejahteraan pelaku UMKM. Selain itu, kesejahteraan pelaku UMKM tidak hanya ditentukan oleh akses terhadap modal, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan pelaku usaha dalam meningkatkan pendapatan, mengembangkan usaha, dan memenuhi

kebutuhan dasar. Dengan demikian, adanya akses permodalan belum tentu secara langsung meningkatkan kesejahteraan apabila modal yang tersedia belum mampu meningkatkan pendapatan maupun perkembangan usaha secara optimal.

Berdasarkan kondisi di lapangan, sebagian pelaku UMKM emping melinjo memperoleh modal melalui pinjaman bank. Namun akses permodalan tersebut belum berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan karena modal yang diperoleh belum tentu meningkatkan keuntungan usaha secara optimal. Selain itu, adanya kewajiban pembayaran pinjaman dapat mengurangi pendapatan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan lainnya. Dengan demikian, akses permodalan saja belum cukup untuk meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM secara signifikan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Dassucik dan Rasyidi (2025) yang menunjukkan bahwa struktur modal dan aksesibilitas pembiayaan berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha dan kesejahteraan ekonomi UMKM. Perbedaan hasil tersebut dapat terjadi karena karakteristik responden dan kondisi sumber modal yang digunakan dalam penelitian berbeda. Pada penelitian ini, sebagian besar pelaku UMKM emping melinjo menggunakan modal sendiri, sehingga akses terhadap pembiayaan eksternal belum menjadi faktor yang secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM.

4.8.2 Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil uji statistik secara parsial, variabel Penyerapan Tenaga Kerja (X_2) menunjukkan nilai t hitung lebih besar dari t tabel ($3,779 > 1,984$) dan nilai signifikansi sebesar ($0,001 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Penyerapan Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie.

Penyerapan tenaga kerja pada UMKM emping melinjo menunjukkan kemampuan usaha dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat sekaligus mendukung kegiatan produksi. Semakin besar kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja, maka semakin menunjukkan adanya perkembangan kegiatan usaha dan peningkatan aktivitas produksi. Kondisi tersebut dapat mendorong peningkatan jumlah produksi, memperluas pemasaran, serta meningkatkan kemampuan usaha dalam memenuhi permintaan terhadap produk emping melinjo. Dengan demikian, semakin meningkatnya kegiatan usaha tersebut, peluang pelaku UMKM memperoleh omzet dan keuntungan yang lebih besar juga semakin terbuka. Tenaga kerja yang baik maka dia akan mampu memberikan kesempatan yang lebih besar kepada tenaga kerja yang lain yang bekerja di usaha tersebut, akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui penyerapan tenaga kerja yang besar,

dengan penyerapan tenaga kerja yang besar, produktifitas yang besar nantinya upah juga akan ikut meningkat, secara simultan masyarakat di pidie secara berlanjut, maka kegiatan UMKM melinjo pada masa panjang akan meningkatkan kualitas kerja UMKM di Kabupaten Pidie.

Secara teoritis, penyerapan tenaga kerja merupakan kemampuan suatu usaha dalam menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Menurut Todaro (2003) dalam Prasetyo & Huda (2020), penyerapan energi kerja menggambarkan tersedianya lapangan pekerjaan yang dapat diisi oleh angkatan kerja sehingga masyarakat dapat berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi yang produktif. Dalam konteks UMKM, peningkatan jumlah tenaga kerja yang digunakan menunjukkan adanya perkembangan usaha dan peningkatan aktivitas produksi.

Hubungan tersebut dapat dilihat dari kemampuan usaha dalam menghasilkan pendapatan. Ketika UMKM emping melinjo mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja, hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan produksi dan permintaan terhadap produk berkembang. Perkembangan tersebut dapat meningkatkan omzet dan keuntungan usaha. Peningkatan keuntungan kemudian dapat memperkuat kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan hidup, meningkatkan kualitas pendidikan keluarga, memperbaiki kondisi tempat tinggal, serta meningkatkan standar hidup secara keseluruhan. Dengan demikian, semakin tinggi kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja, semakin besar

pula peluang peningkatan kesejahteraan pelaku usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aliyah (2022) yang menunjukkan bahwa UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pendapatan, penyerapan tenaga kerja, pengurangan kemiskinan, serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Rifani (2022) yang menunjukkan bahwa UMKM berperan dalam penyerapan energi kerja dan bahwa tingkat upah yang sesuai dengan jam kerja menjadi salah satu faktor yang menarik masyarakat untuk bekerja di UMKM. Penelitian Putranto dkk. (2025) yang menunjukkan besarnya kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja di Indonesia serta Hasyim et al. (2023) yang menemukan bahwa perkembangan satuan usaha berpengaruh signifikan terhadap peningkatan penyerapan tenaga kerja.

4.8.3 Pengaruh Akses Digital Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, variabel Akses Digital (X3) memperoleh nilai t hitung sebesar 2,987, yang lebih besar dibandingkan t tabel sebesar 1,984. Selain itu, nilai signifikansi sebesar 0,004 lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Akses Digital (X3) mempunyai pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie.

Jika dilihat berdasarkan hasil penelitian, akses digital memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM emping melinjo dalam mendukung kegiatan usaha, terutama dalam memperoleh informasi, melakukan komunikasi dengan konsumen, dan memasarkan produk. Pemanfaatan media digital dapat membantu pelaku usaha memperkenalkan produk emping melinjo kepada konsumen yang lebih luas sehingga pemasaran tidak hanya bergantung pada konsumen di sekitar tempat usaha. Dengan semakin luasnya jangkauan pemasaran, peluang pelaku UMKM untuk meningkatkan penjualan dan pendapatan usaha juga semakin besar.

Secara teoritis, akses digital merupakan kemampuan pelaku UMKM dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung aktivitas usahanya. Akses digital tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan jaringan internet dan perangkat teknologi, tetapi juga kemampuan pelaku usaha dalam memanfaatkan teknologi untuk memperoleh informasi usaha, melakukan komunikasi bisnis, memasarkan produk, dan menjangkau pasar yang lebih luas. Dalam kaitannya dengan kesejahteraan, akses digital dapat membantu meningkatkan efektivitas pemasaran, memperluas jangkauan pasar, mempercepat transaksi, dan meningkatkan efisiensi kegiatan usaha. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan platform digital lainnya dapat membuka peluang bagi UMKM untuk memperoleh pelanggan yang lebih luas sehingga dapat meningkatkan volume penjualan dan pendapatan usaha. Peningkatan pendapatan tersebut selanjutnya

dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan hidup, membiayai pendidikan keluarga, dan meningkatkan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Warsiyah (2023) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dapat meningkatkan efisiensi operasional, memperluas akses pasar, meningkatkan penjualan, dan memperkuat daya saing UMKM. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan Sholikin (2024) yang menjelaskan bahwa digitalisasi membuka peluang bagi UMKM untuk meningkatkan produktivitas dan memperluas pasar. Selain itu, penelitian Dewi dan Masdiantini (2023) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital seperti e-pay dan e-commerce berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa semakin baik akses dan pemanfaatan teknologi digital oleh pelaku UMKM emping melinjo, maka semakin besar peluang usaha untuk memperluas pemasaran, meningkatkan penjualan, dan memperoleh pendapatan yang lebih baik. Peningkatan pendapatan tersebut pada akhirnya dapat mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan hidup sehingga berdampak pada peningkatan kesejahteraan. Dengan demikian, Akses Digital terbukti menjadi salah satu faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie.

4.8.4 Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, Dan Akses Digital Secara Simultan Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie

Berdasarkan hasil pengujian secara simultan melalui uji F diperoleh nilai Fhitung sebesar 17,073, sedangkan nilai Ftabel sebesar 2,70. Karena nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($17,073 > 2,70$) dan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa Akses Permodalan (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), dan Akses Digital (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie. Dengan demikian, H04 ditolak dan Ha4 diterima.

Secara bersama-sama, Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie. Variabel ketiga tersebut menggambarkan beberapa aspek yang dapat mendukung perkembangan kegiatan usaha. Akses permodalan berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha dalam memperoleh dan menggunakan sumber modal untuk menjalankan kegiatan usahanya. Penyerapan tenaga kerja berkaitan dengan kemampuan UMKM dalam menyediakan kesempatan kerja sekaligus mendukung kegiatan produksi. Sementara itu, akses digital dapat membantu pelaku usaha dalam memperoleh informasi, melakukan promosi, memperluas jangkauan pemasaran, dan menjangkau konsumen yang lebih luas.

Jika ketiga aspek tersebut berjalan secara bersamaan, maka dapat mendukung perkembangan usaha emping melinjo. Modal dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan usaha dan mendukung kegiatan produksi, tenaga kerja membantu pelaksanaan proses produksi, sedangkan akses digital dapat memperluas pemasaran dan menjangkau pasar. Perkembangan kegiatan usaha tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan peluang penjualan dan pendapatan yang diperoleh pelaku UMKM. Peningkatan pendapatan kemudian dapat membantu pelaku usaha memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kondisi ekonomi keluarga, sehingga berkontribusi terhadap kesejahteraan pelaku UMKM.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa nilai R Square sebesar 0,348 atau 34,8%. Hal ini berarti bahwa Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie sebesar 34,8%, sedangkan sisanya sebesar 65,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,328 atau 32,8% menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel penelitian, kemampuan ketiga variabel independen dalam menjelaskan variabel kesejahteraan adalah sebesar 32,8%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maha dan Ompusunggu (2023) yang menunjukkan bahwa pemberdayaan dan kinerja UMKM berpengaruh positif terhadap kesejahteraan pelaku

UMKM. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa dukungan permodalan, pelatihan, pendampingan, promosi, dan pengembangan keterampilan dapat meningkatkan kinerja usaha sekaligus mendorong peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM. Hasil tersebut mendukung penelitian ini bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan pengembangan kegiatan usaha dapat secara bersama-sama berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat dipahami bahwa kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie tidak hanya berkaitan dengan satu faktor saja, tetapi dapat dipengaruhi oleh kombinasi berbagai aspek dalam kegiatan usaha. Meskipun secara parsial Akses Permodalan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan, ketika Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital diuji secara bersama-sama, ketiganya terbukti berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan. Dengan demikian, pengembangan UMKM emping melinjo perlu dilakukan secara terpadu melalui penguatan aspek permodalan, peningkatan kemampuan menyerap tenaga kerja, serta pemanfaatan teknologi digital untuk mendukung pemasaran dan perkembangan usaha.

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akses Permodalan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa akses permodalan yang dimiliki pelaku UMKM belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
2. Penyerapan Tenaga Kerja (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie. Artinya, semakin baik kemampuan UMKM dalam menyerap tenaga kerja, maka semakin besar pula peluang peningkatan kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.
3. Akses Digital (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie. Artinya, semakin baik akses dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan usaha, maka semakin besar pula peluang peningkatan kesejahteraan

pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.

4. Secara simultan, Akses Permodalan (X1), Penyerapan Tenaga Kerja (X2), dan Akses Digital (X3) berpengaruh signifikan terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan pelaku UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelaku UMKM emping melinjo, diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan dan pengembangan usaha dengan memanfaatkan modal secara lebih produktif, meningkatkan kemampuan dalam mengelola tenaga kerja, serta mengoptimalkan penggunaan teknologi digital sebagai sarana pemasaran dan promosi. Pemanfaatan media digital seperti media sosial dan marketplace dapat dilakukan untuk memperluas jangkauan pemasaran, meningkatkan penjualan, dan memperoleh konsumen yang lebih luas sehingga dapat mendukung peningkatan pendapatan dan kesejahteraan.
2. Bagi pemerintah daerah, diharapkan dapat meningkatkan dukungan pelaku terhadap UMKM emping melinjo di Kabupaten Pidie melalui kemudahan akses pembiayaan, pendampingan pengelolaan usaha, pelatihan keterampilan

tenaga kerja, serta pelatihan pemasaran dan literasi digital. Dukungan tersebut diharapkan dapat membantu pelaku UMKM mengembangkan usaha secara lebih optimal dan meningkatkan kesejahteraan.

3. Bagi masyarakat, diharapkan dapat mendukung keberadaan UMKM emping melinjo sebagai salah satu usaha berbasis potensi lokal Kabupaten Pidie dengan meningkatkan penggunaan dan promosi produk lokal. Dukungan masyarakat terhadap produk emping melinjo dapat membantu memperluas pasar dan meningkatkan keinginan usaha.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi mempengaruhi kesejahteraan pelaku UMKM. Hal ini karena Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 34,8% variasi kesejahteraan, sedangkan 65,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel seperti pendapatan usaha, produktivitas, keterampilan, pengalaman usaha, inovasi, pemasaran, dan dukungan pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, A. H. (2022). *Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 1.
- Amanda, A., Khairani, D. M., Fadilla, E., & Baiti, H. Z. (2026). *Pengaruh Elastisitas Permintaan Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri*. 2, 306–312.
- Amelia, P. R., Antoni, D., & Coyanda, J. R. (2025). Pemetaan Kemampuan Digital Pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Bidang Usaha Kuliner di Kota Palembang. *Jurnal Nasional Ilmu Komputer*, 6(3), 82–91. <https://doi.org/10.47747/jurnalnik.v6i3.2901>
- Amjad, R. (1981). *The Developmen of Labor Intensive Industry in ASEAN Coubtries*.
- Anggara, I. K. R., & Purnamawati, I. G. A. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Keberlangsungan UMKM Di Kecamatan Karangasem*. 549–558.
- Apriyani, D., Santika, A., Purnomo, S. S., Isalm, U., & Nur, A. (2025). *Pengaruh Upah Dan Produksi Dalam Ekonomi Islam Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Industri Kain Tapis Di Desa Negeri Katon Kabupaten Pesawaran*. 2(1), 101–109.
- Azzahra, S. M., Husaini, & Achmady, S. (2023). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Usaha Penjualan Emping Melinjo Di Kabupaten Pidie Berbasis Android. *Jurnal Real Riset*, 5(1), 97–101. <https://doi.org/10.47647/jrr.v5i1.1118>
- Bujang, M. A. (2021). A step-by-step process on sample size determination for medical research. *Malaysian Journal of Medical Sciences*, 28(2), 15–27. <https://doi.org/10.21315/mjms2021.28.2.2>
- Cahyaningsih, A. F., Pujiyanto, M. A., Azizi, E. S., Permana, F., Solekan, M., & Kinding, D. P. N. (2025). Pengaruh Faktor Sosiodemografis terhadap Akses Teknologi Digital Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Cipari Kabupaten Cilacap. *Paradigma Agribisnis*, 8(1), 18–26. <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/JPA/article/view/10878>

- Darmawan, A., & Fatiharani, D. (2020). Literasi Keuangan, Faktor Demografi Dan Akses Permodalan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Usaha Sektor Informal. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 10(1), 73–89. <https://doi.org/10.18196/mb.10169>
- Dassucik, & Rasyidi, A. H. (2025). Financial Accessibility, Business Development, and the EcoThe Role of Business Development in Mediating Capital Structure and Accessibility Toward Economic Welfare of MSMEs. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 12(2), 647–656. <https://doi.org/10.24252/minds.v12i2.57052>
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*.
- Dewi, A. L. S., & Masdiantini, P. R. (2023). Pengaruh Akses Permodalan, E-Payment dan E-Commerce Terhadap Kinerja UMKM Di Kecamatan Bulelang. Dewi, Ayu Ladya Sintya Masdiantini, Putu Riesty, 14(3), 619–630. <https://doi.org/10.23887/jimat.v14i03.62714>
- Evans, P. B., & Wurster, T. S. (1999). *Blown to Bits: How the New Economics of Information Transforms Strategy*. Harvard Business School Press.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis MULTIVARIATE Dengan Program IBM SPSS 25*.
- Hasyim, Y. AL, Hadim, A., & Hardana, A. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Tahu Di Kota Padangsidempuan. *PROFJES : Profetik Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(1), 643–660.
- Ife, J. (2013). *Community Development in an Uncertain World* (illustrate). Cambridge University Pres.
- Iqbal, M. (2025). Strategi Peningkatan Ketahanan UMKM di Aceh Dalam Menghadapi Pasar Global: Analisis dan Rekomendasi Kebijakan. *Elfaqih Jurnal Ekonomi Dan Hukum Islam*, 1(2), 2025.
- Irawan, P. R., Taryanto, & Hernanda, R. (2024). Pengaruh Pendapatan Pelaku UMKM Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Lagoa Jakarta Utara. *Jurnal Minfo Polgan*, 13(1), 972–978. <https://doi.org/10.33395/jmp.v13i1.13867>

- Kadeni, & Srijani, N. (2020). *Peran Umkm (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat*. 191–200. www.sciencedirect.com/topics/social-sciences/substantive-theory
- Kania, T., Anitaliana, Ramadhani, D., Apriliana, P., & Kurniawan, A. (2026). *Pengaruh Crowdfunding Syariah terhadap Akses Permodalan UMKM di Indonesia*. 3(4), 441–450.
- Kocu, A., Rantung, S. v., & Kotambunan, O. v. (2021). Karakteristik Tenaga Kerja Pengalengan Ikan di PT. Citra Raja Ampat Canning Sorong Kota Sorong Provinsi Papua Barat. *AKULTURASI (Jurnal Ilmiah Agrobisnis Perikanan)*, 1(1). <https://doi.org/10.35800/akulturasi.1.1.2013.13306>
- Ladian, S. T., & Fauzi, A. (2025). Dampak Kapabilitas Digital Terhadap Kinerja UMKM Dengan Peran Mediasi Transformasi Bisnis Digital. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 6(4), 5787–5803. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Laksmi, P. A. S., & Arjawa, I. G. W. (2023). Peran Pemerintah Dan Modal Sosial Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Journal Scientific of Mandalika (JSM) e-ISSN 2745-5955| p-ISSN 2809-0543*, 4(3), 12–21.
- Maha, E. I., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Pemberdayaan dan Kinerja UMKM Terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Kota Palang Raya. *Palangka Raya*, i, 1–2. <https://bappeda.palangkaraya.go.id/wp-content/uploads/sites/25/2021/03/Laporan-Akhir-Kajian-Bidang-Inovasi-dan-Teknologi-Tahun-2020.pdf>
- Masitoh, E., Khoirunnisa, A., & Kurniati, S. (2024). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan UMKM Di Kecamatan Baki*. 5(2), 3506–3518.
- Munandar, A. (2022). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*.
- Myers, S. C., & Majluf, N. S. (1984). Corporate Financing and Investment Decisions When Firms Have Information That Investors Do Not Have. *Management*, 1–61.

<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0304405X84900230>

- Nugraha, F. A., & Ferichani, M. (2021). *Analisis Usaha Industri Emping Melinjo Skala Rumah Tangga Di Desa Makamhaji Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. 5, 98–106.
- Nur, M., Abdullah, H., & Ichsan, M. (2026). *Strategi Pemasaran Produk Unggulan Lokal Melalui E-commerce Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pelaku UMKM : Studi Kasus Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Pidie*. 4(3), 300–307.
- Prasetyo, A., & Huda, M. (2020). *Analisis Peran Usaha Kecil Dan Menengah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Kebumen*. 18(01), 26–35.
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*.
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). *Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, VII(1), 36–41.
- Pujiyanto, M. A., Cahyaningsing, A. F., Setyorini, F. A., Pramono, T. B., Satriani, R., & Wijayanti, N. (2025). *Adopsi Teknologi Digital Pada Umkm Pemula Di Kabupaten Cilacap: Pengaruh Gender Terhadap Akses, Penggunaan, Dan Keberlanjutan*. 23(02), 371–383.
- Putranto, T. A. R., Shabdyja, M. W., & Handayani, S. (2025). *Analisis Kontribusi Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia*. 9(10), 165–171.
- Putriyanti, N. P. I., Musmini, L. S., & Purnamawati, I. G. A. (2026). *Pengaruh Literasi Keuangan , Digitalisasi , dan Akses Permodalan terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro , Kecil , dan Menengah (UMKM) di Kabupaten Badung. Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(3), 3663–3677.
- Rahmawati, A., Sugiono, S., & Forijati, F. (2025). *Dampak Pembiayaan Mikro Dan Pemahaman Finansial Terhadap Kesejahteraan Pelaku Umkm Opak Gambir Melalui Performa Umkm. Jurnal Education and Development*, 13(3), 233–236.

<https://doi.org/10.37081/ed.v13i3.7454>

- Rismadi, Handayani, M., Husna, A., & Kadriyani, E. (2025). *Analisis Perbandingan Penjualan Umkm Sebelum Dan Sesudah Penggunaan Marketplace : Studi Kasus Emping Melinjo Kak Bit Pidie Jaya*. 12(1).
- Rizal, I., & Zuhroni, A. (2026). *Pengaruh Pembiayaan Crowdfunding Dan Fintech Lending Terhadap Akses Permodalan UMKM*. 10(1), 2418–2429.
- Saefurrahman, G. U., Suryanto, T., & Siregar, R. E. W. (2020). *Pengaruh Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. *Skripsi UIN Raden Intan Lampung*, 1(1), 45.
- Sen, A. (1999). *Development as Freedom*.
- Sholikin, A. (2024). *Tantangan dan Peluang Pemberdayaan UMKM di Indonesia: Antara Regulasi, Akses Permodalan, dan Digitalisasi*. 16(3), 429–451.
- Silaban, T. E., & Ritonga, F. U. (2025). *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Dolen terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah di Kabupaten Humbang Hasundutan*. *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Dolen terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha*. 291–307.
- Sodik, G., & Riantani, S. (2026). *Analisis Dampak Kebijakan Ekonomi terhadap Pendapatan, Ketimpangan, dan Kemiskinan di Indonesia: Suatu Tinjauan Pustaka Economic Development oleh Michael P. Todaro dan Stephen C. Smith*. 6, 141–160.
- Soebiantoro, & Haryanti, N. (2024). *Peningkatan Akses Permodalan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*. *Transgenera: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, Dan Humaniora*, 1(2), 122–136. <https://doi.org/10.35457/transgenera.v1i2.3795>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Sukirno, S. (2024). *Mikroekonomi: Analisis Pengantar*.

- Sulistiogo, A. (2020). Kinerja UMKM: Dampak Kualitas SDM dalam Penjualan dan Akses Informasi terhadap Daya Saing. *Jurnal Dinamika Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–11.
- Sultan, Rahayu, H. C., & Purwiyanta. (2023). Analisis Kesejahteraan Masyarakat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Sultan1? *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 75–83. <https://doi.org/10.37034/infeb.v5i1.198>
- Warsiyah. (2023). Analisis Kebutuhan UMKM di Era Digital terhadap Peningkatan Kinerja umkm di bandar Lampung. *Remik: Riset Dan E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 7(3), 1650–1659. <http://doi.org/10.33395/remik.v7i3.12917>
- Wisang, F. C., Dince, M. N., & Lamawitak, P. L. (2023). Peran Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Alok. *Accounting UNIPA - Jurnal Akuntansi*, 2(1), 196–206. <https://doi.org/10.59603/accounting.v2i1.168>
- Yuliani, R. G., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2024). Pengaruh Financial Technology Dan Akses Permodalan Terhadap Kinerja Umkm Pada UKM Di Kota Sukabumi. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 7(3), 5487–5501. <https://doi.org/10.31539/costing.v7i3.9327>

Lampiran 1: Pedoman Kuesioner

LAMPIRAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Izinkan saya memperkenalkan diri, saya Indina Fitriah Zulfa, mahasiswa Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, yang saat ini sedang melakukan penelitian sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dengan judul “Pengaruh Akses Permodalan, Penyerapan Tenaga Kerja, dan Akses Digital terhadap Kesejahteraan Pelaku UMKM Emping Melinjo di Kabupaten Pidie.” Sehubungan dengan penelitian ini, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner penelitian yang telah disediakan. Seluruh informasi yang diberikan akan digunakan semata-mata untuk kepentingan akademik, dijaga kerahasiaannya, dan tidak akan digunakan di luar kepentingan penelitian.

Oleh karena itu, saya sangat mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk memberikan jawaban yang jujur, objektif, dan sesuai dengan kondisi serta pengalaman yang sebenarnya. Tidak ada jawaban yang benar atau salah dalam pengisian kuesioner ini. Setiap jawaban yang diberikan akan sangat membantu dalam proses penyelesaian penelitian ini. Atas waktu, perhatian, dan kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, saya mengucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Lampiran 2: Daftar Pernyataan Kuesioner

KUESIONER PENELITIAN

IDENTITAS RESPONDEN:

(Mohon diisi dengan memberi tanda (✓) pada jawaban yang sesuai.)

1. Nama Responden (Opsional) :

2. Jenis Kelamin

- ☐ Laki-Laki
- ☐ Perempuan

3. Usia

- ☐ < 25 Tahun
- ☐ 25–34 Tahun
- ☐ 35–44 Tahun
- ☐ 45–54 Tahun
- ☐ ≥ 55 Tahun

4. Pendidikan Terakhir

- ☐ Tidak Sekolah
- ☐ SD/Sederajat
- ☐ SMP/Sederajat
- ☐ SMA/SMK/Sederajat
- ☐ Diploma (D1–D3)
- ☐ Sarjana (S1)
- ☐ Pascasarjana (S2/S3)

5. Lama Garis Usaha Emping Melinjo

- ☐ < 1 Tahun
- ☐ 1–5 Tahun
- ☐ 6–10 Tahun
- ☐ > 10 Tahun

6. Jumlah Tenaga Kerja yang Dimiliki

- ☐ Tidak ada
- ☐ 1–2 Orang
- ☐ 3–5 Orang
- ☐ > 5 Orang

7. Rata-rata Omzet Usaha per Bulan

- ☐ < Rp5.000.000
- ☐ Rp5.000.000–Rp10.000.000
- ☐ Rp10.000.001–Rp25.000.000
- ☐ >Rp25.000.000

8. Sumber Modal Usaha

- ☐ Modal Sendiri
- ☐ Bank Pinjaman
- ☐ Koperasi
- ☐ Bantuan Pemerintah
- ☐ Keluarga/Kerabat
- ☐ Lainnya:

9. Media Digital yang Digunakan dalam Usaha

- ☐ Ada apa
- ☐ Facebook
- ☐ Instagram
- ☐ TikTok
- ☐ Marketplace (Shopee/Tokopedia, dll.)
- ☐ Tidak menggunakan media digital

10. Lokasi Usaha

- Desa :
- Kecamatan :

Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda (✓) pada salah satu jawaban yang paling sesuai dengan kondisi Anda.

Pilihan Keterangan:

- **STS** = Sangat Tidak Setuju
- **TS** = Tidak Setuju
- **S** = Setuju
- **SS** = Sangat Setuju

variabel	Pernyataan	STS	TS	S	SS
Akses Permodalan (X1)	1. Saya mudah memperoleh informasi mengenai sumber modal yang dapat digunakan untuk usaha emping melinjo.				
	2. Saya mudah mengetahui informasi mengenai program atau bantuan permodalan untuk usaha emping melinjo.				
	3. Persyaratan untuk memperoleh pinjaman atau modal usaha mudah saya pahami.				
	4. Proses pengajuan pinjaman atau modal usaha mudah dilakukan.				
	5. Modal yang saya peroleh cukup untuk memenuhi kebutuhan usaha emping melinjo.				
	6. Modal yang saya miliki cukup untuk membeli bahan baku dan membiayai kegiatan produksi.				
Penyerapan Tenaga kerja (X2)	1. Usaha emping melinjo yang saya jalankan mempekerjakan tenaga kerja untuk membantu kegiatan usaha.				

	2. Jumlah tenaga kerja yang saya pekerjakan sesuai dengan kebutuhan kegiatan usaha.				
	3. Perkembangan usaha emping melinjo yang saya jalankan mendorong penambahan tenaga kerja.				
	4. Ketika produksi usaha meningkat, saya membutuhkan tenaga kerja tambahan.				
	5. Usaha emping melinjo yang saya jalankan memberikan kesempatan kerja kepada masyarakat sekitar.				
	6. Usaha saya memberikan peluang kepada masyarakat sekitar untuk memperoleh pekerjaan.				
Akses Digital (X3)	1. Saya memiliki akses internet yang dapat digunakan untuk mendukung kegiatan usaha emping melinjo.				
	2. Internet tersedia dan dapat saya gunakan ketika menjalankan kegiatan usaha emping melinjo.				
	3. Teknologi digital membantu saya memperoleh informasi bahan baku dan kebutuhan usaha dengan lebih mudah.				
	4. Saya menggunakan media sosial atau marketplace untuk memasarkan produk emping melinjo.				
	5. Koneksi internet yang saya gunakan stabil saat menjalankan kegiatan usaha secara digital.				
	6. Koneksi internet yang saya gunakan jarang mengalami				

	gangguan ketika digunakan untuk kegiatan usaha.				
Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y)	1. Pendapatan dari usaha emping melinjo mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarga saya.				
	2. Usaha emping melinjo memberikan kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga saya.				
	3. Keuntungan usaha memungkinkan saya mengembangkan usaha emping melinjo.				
	4. Saya mampu menambah peralatan, memperluas pemasaran, atau meningkatkan kapasitas produksi usaha.				
	5. Pendapatan dari usaha emping melinjo mampu memenuhi kebutuhan pokok keluarga.				
	6. Pendapatan usaha saya membantu memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kebutuhan rumah tangga lainnya.				

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Lampiran 3: Jawaban Responden

A. Akses Permodalan (X1)

	Akses Permodalan (X1)						TOTAL
	X1.1		X1.2		X2.3		
	P1	P2	P3	P14	P5	P6	
1	3	4	3	4	3	4	20
2	2	3	2	4	4	3	17
3	3	4	3	4	3	4	20
4	3	2	3	1	1	1	13
5	3	4	3	4	3	4	20
6	3	4	3	4	3	3	20
7	3	3	3	4	4	4	20
8	3	4	3	2	3	4	18
9	2	2	3	4	3	2	16
10	3	4	3	3	3	3	19
11	3	4	4	4	4	4	22
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	3	3	3	3	3	18
14	3	4	4	4	3	3	21
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	4	3	2	19
17	1	1	3	4	2	3	12
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	3	4	3	4	3	20
20	3	3	3	3	4	4	19
21	3	4	4	4	4	4	22
22	3	3	3	3	3	2	18
23	3	4	3	1	4	4	18
24	1	2	1	4	2	1	11
25	3	3	3	4	4	2	20
26	3	2	4	2	2	2	16
27	2	3	2	3	4	3	16

28	4	3	3	2	3	4	19
29	3	3	4	4	3	3	20
30	1	3	2	3	2	3	12
31	3	3	3	3	4	2	19
32	3	4	4	4	3	3	21
33	3	3	3	4	3	2	19
34	4	4	3	3	4	1	23
35	3	3	3	4	3	3	19
36	4	4	4	3	4	2	23
37	3	1	2	2	2	2	13
38	3	3	3	3	3	3	18
39	4	3	4	4	4	4	23
40	4	4	4	3	4	4	23
41	4	4	4	3	3	4	22
42	4	3	4	4	3	3	22
43	3	3	3	3	2	4	17
44	3	2	4	3	2	3	17
45	3	4	4	4	3	4	21
46	4	4	4	3	4	4	25
47	4	3	4	3	3	3	22
48	3	3	4	4	4	3	21
49	3	3	3	4	3	3	19
50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	4	3	3	3	4	19
52	3	4	3	4	3	4	20
53	2	3	2	3	2	2	14
54	4	3	4	3	4	3	22
55	4	3	3	4	4	3	22
56	4	3	4	4	3	3	22
57	3	4	3	4	4	3	21
58	3	4	3	4	3	4	20
59	4	3	4	4	3	4	22
60	4	3	4	3	4	3	22
61	4	3	4	4	4	3	23
62	3	4	3	3	4	4	20

63	3	4	3	4	4	3	21
64	3	3	3	3	4	4	19
65	3	4	3	4	3	4	20
66	3	4	3	4	4	3	21
67	4	3	3	3	3	3	20
68	3	3	3	3	3	3	18
69	3	3	4	4	4	4	21
70	4	4	4	4	4	4	24
71	3	4	3	3	4	3	20
72	2	3	4	3	3	3	16
73	4	3	4	3	3	3	21
74	3	4	3	3	4	4	20
75	2	3	4	3	4	3	18
76	3	3	3	3	3	3	18
77	3	3	4	4	3	3	20
78	4	4	3	4	4	4	23
79	3	3	3	3	3	3	18
80	4	4	4	4	4	4	24
81	2	3	3	3	3	3	16
82	4	4	4	4	4	4	24
83	3	4	4	3	3	3	20
84	2	3	3	3	2	3	15
85	4	4	4	3	2	3	21
86	3	3	4	3	3	4	19
87	3	3	4	3	2	3	18
88	3	3	4	3	3	4	19
89	3	3	3	3	3	3	18
90	3	3	4	4	4	4	20
91	3	3	3	3	3	3	18
92	4	4	4	4	3	3	23
93	3	3	4	4	4	3	21
94	3	3	3	4	4	4	20
95	4	4	3	3	4	4	22
96	3	4	4	4	4	4	22
97	3	3	3	4	4	4	20

98	4	3	4	3	3	3	21
99	4	4	4	3	3	3	22
100	3	3	3	3	4	3	19

B. Penyerapan Tenaga Kerja (X2)

	Penyerapan Tenaga Kerja (X2)						TOTAL
	X2.1		X2.2		X2.3		
	P7	P8	P9	P10	P11	P12	
1	4	4	4	4	3	2	21
2	3	4	3	3	3	3	19
3	3	4	3	4	4	3	21
4	4	3	4	4	3	4	22
5	4	4	4	4	4	2	22
6	3	4	3	3	4	4	21
7	4	4	4	4	4	4	24
8	3	3	4	4	3	4	21
9	4	4	4	4	4	4	24
10	3	3	4	3	4	3	20
11	3	3	3	3	3	3	18
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	3	3	3	3	3	18
14	4	4	4	4	4	3	23
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	3	4	3	3	19
17	4	4	4	4	3	3	22
18	3	4	2	3	4	3	19
19	4	3	4	3	3	4	21
20	3	4	3	4	3	4	21
21	3	3	3	3	3	3	18
22	3	3	3	3	3	3	18
23	3	4	3	3	4	4	21
24	4	4	4	4	3	3	22
25	3	4	2	3	4	3	19
26	3	4	4	3	3	3	20

27	3	3	4	4	3	2	19
28	3	4	3	3	3	3	19
29	3	3	3	3	3	4	19
30	3	3	2	2	4	2	16
31	3	3	3	3	3	3	18
32	4	4	4	4	4	3	23
33	3	3	3	3	3	4	19
34	3	4	4	3	3	4	21
35	3	3	4	3	3	3	19
36	4	4	4	4	4	3	23
37	3	3	4	3	3	3	19
38	4	4	3	3	3	3	20
39	4	4	4	4	4	4	24
40	3	4	4	4	4	4	23
41	4	3	4	4	3	4	22
42	4	4	4	4	2	2	20
43	3	4	3	4	3	3	20
44	3	3	3	3	2	3	17
45	4	4	4	3	3	3	21
46	4	4	4	4	4	3	23
47	3	3	3	3	4	4	20
48	4	4	3	3	3	3	20
49	4	4	3	3	3	3	20
50	4	4	4	4	4	4	24
51	4	4	4	3	4	3	22
52	4	3	4	4	3	4	22
53	3	2	3	3	3	2	16
54	4	3	3	4	3	4	21
55	4	4	4	3	4	3	22
56	4	4	4	4	3	3	22
57	4	4	4	4	3	3	22
58	4	4	4	3	3	3	21
59	3	3	4	3	4	4	21
60	2	2	4	4	4	4	20
61	4	4	4	2	3	3	20
62	4	4	4	4	3	3	22
63	4	4	4	3	3	3	21

64	3	3	4	3	4	4	21
65	4	2	4	4	2	4	20
66	3	3	3	4	4	4	21
67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	4	4	4	4	3	3	22
70	4	4	3	3	3	3	20
71	4	4	4	4	3	3	22
72	4	3	3	3	3	3	19
73	3	3	3	3	3	3	18
74	3	3	4	3	3	3	19
75	3	3	3	3	3	3	18
76	3	3	3	3	3	3	18
77	4	4	4	4	4	3	23
78	3	4	4	4	4	4	23
79	4	4	4	4	4	4	24
80	4	4	4	3	3	3	21
81	3	3	4	3	4	4	21
82	4	4	4	4	3	3	22
83	4	3	3	4	4	2	20
84	3	3	2	3	3	3	17
85	3	3	3	4	4	4	21
86	3	4	3	4	3	3	20
87	3	3	2	3	3	3	17
88	3	4	3	3	4	3	20
89	2	3	3	3	2	3	16
90	4	3	3	3	4	2	19
91	4	4	4	3	3	3	21
92	4	3	4	3	4	4	23
93	3	4	2	3	4	3	19
94	4	4	4	4	3	3	22
95	3	4	4	3	3	3	20
96	3	4	4	3	3	3	20
97	4	3	4	4	3	3	21
98	3	4	4	4	4	4	23
99	4	3	4	4	3	4	22
100	4	4	4	4	4	4	20

C. Akses Digital (X3)

No	Akses Digital (X3)						TOTAL
	X3.1		X3.2		X3.3		
	P13	P14	P15	P16	P17	P18	
1	3	4	2	3	4	4	20
2	3	4	3	4	3	4	21
3	4	3	4	3	4	3	21
4	3	3	3	3	3	3	18
5	2	3	4	4	3	4	20
6	3	4	3	4	3	4	21
7	3	4	4	4	3	4	22
8	3	3	3	3	4	4	20
9	4	4	4	4	3	3	22
10	4	4	4	3	4	4	23
11	4	4	4	4	4	4	24
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	3	3	3	3	3	18
14	4	4	3	4	4	4	23
15	3	3	3	3	3	3	18
16	4	4	3	3	3	3	19
17	3	4	4	4	4	3	22
18	3	4	3	4	4	4	22
19	4	4	4	4	4	4	24
20	4	3	4	4	4	4	23
21	3	4	4	4	4	4	23
22	3	3	3	4	4	3	20
23	2	3	2	3	4	3	17
24	4	3	4	3	4	4	22
25	3	3	4	4	3	4	21
26	3	3	2	2	4	4	18
27	3	4	3	4	3	4	21
28	4	4	3	4	3	4	22
29	3	4	4	3	4	4	22
30	2	3	3	2	2	3	15

31	3	3	3	3	3	3	18
32	3	4	3	4	3	4	21
33	2	3	3	3	3	3	17
34	3	3	3	3	4	4	20
35	2	2	3	3	3	3	16
36	4	4	3	4	3	3	21
37	4	4	4	4	4	4	24
38	3	3	3	3	3	3	18
39	2	3	4	4	4	4	21
40	3	4	3	4	4	4	22
41	3	4	4	4	3	4	22
42	3	4	3	4	3	4	21
43	3	3	4	4	4	3	21
44	3	2	3	4	3	2	17
45	3	3	4	4	4	3	21
46	3	4	4	3	4	3	21
47	4	4	3	3	4	4	22
48	4	4	3	4	4	3	22
49	3	4	4	3	2	3	19
50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	3	3	4	4	4	21
52	4	4	3	4	4	4	23
53	2	3	3	3	3	3	17
54	4	3	4	3	4	4	22
55	4	4	4	4	4	4	24
56	3	4	3	2	3	4	19
57	4	4	4	3	3	3	21
58	3	4	3	4	3	4	21
59	3	4	3	4	3	4	21
60	4	3	4	4	4	3	22
61	4	3	4	3	4	3	21
62	3	4	4	3	3	4	21
63	4	3	3	3	3	3	19
64	3	3	3	4	4	3	20
65	4	4	4	4	3	3	22
66	3	3	3	3	3	4	19

67	4	4	4	4	4	4	24
68	3	3	3	3	3	3	18
69	3	3	3	3	3	3	18
70	4	4	3	3	3	4	21
71	3	3	4	4	4	3	21
72	3	3	3	3	3	3	18
73	4	4	3	4	3	3	21
74	3	3	3	4	4	4	21
75	2	2	3	4	4	3	18
76	3	3	3	3	4	4	20
77	3	3	3	3	3	4	19
78	3	3	4	4	4	4	22
79	3	3	3	4	4	4	21
80	3	3	3	3	3	3	18
81	2	3	3	3	2	3	16
82	3	3	4	3	4	4	21
83	3	4	3	3	4	4	21
84	2	2	3	3	3	3	16
85	2	2	3	3	3	3	16
86	2	3	3	3	2	2	15
87	2	2	3	2	3	3	15
88	4	4	4	3	4	4	23
89	2	2	3	2	3	3	15
90	3	3	4	4	4	4	22
91	2	3	3	2	3	3	15
92	4	4	4	3	3	3	21
93	4	4	4	3	3	4	22
94	4	4	4	4	3	4	23
95	3	4	4	3	4	4	22
96	3	4	4	4	4	4	23
97	2	3	3	3	3	4	18
98	4	4	4	3	4	4	23
99	3	3	3	4	4	4	21
100	3	4	3	3	4	4	21

D. Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y)

No	Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y)						TOTAL
	Y.1		Y.2		Y.3		
	P19	P20	P21	P22	P23	P24	
1	3	3	4	3	4	4	21
2	3	4	3	2	3	4	19
3	4	3	3	3	3	3	19
4	4	4	4	4	4	4	24
5	4	4	3	3	3	3	20
6	3	3	4	4	3	4	21
7	4	3	4	4	4	4	23
8	4	4	4	4	4	4	24
9	4	4	3	3	4	3	21
10	4	4	4	4	4	4	24
11	4	3	4	3	4	4	22
12	4	4	4	4	4	4	24
13	3	3	3	3	3	3	18
14	4	3	4	3	4	3	21
15	3	3	3	3	4	3	19
16	3	3	3	3	3	2	17
17	3	3	3	3	3	2	17
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	4	3	4	3	4	21
20	4	3	4	3	4	3	21
21	2	3	3	3	3	3	17
22	3	3	4	4	3	3	19
23	3	3	3	4	3	4	20
24	4	3	4	3	4	4	22
25	4	4	3	4	4	4	23
26	3	3	4	4	4	3	21
27	3	3	2	3	4	3	18
28	4	4	4	4	4	4	24
29	4	4	3	3	4	4	22
30	4	2	3	3	2	3	17

31	3	3	3	3	3	4	19
32	4	4	3	4	4	4	23
33	3	3	3	3	4	3	19
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	4	3	3	3	3	19
36	4	4	4	4	4	4	24
37	3	4	3	4	4	4	22
38	3	3	4	4	3	4	21
39	4	4	4	4	4	4	24
40	4	4	4	4	4	4	24
41	4	4	4	3	4	3	22
42	3	4	3	4	3	4	21
43	3	3	3	4	4	3	20
44	3	4	3	3	4	3	20
45	3	3	4	4	4	4	24
46	4	3	3	4	3	3	20
47	4	4	4	4	3	3	22
48	4	4	3	3	3	3	20
49	3	3	4	3	4	3	20
50	4	4	4	4	4	4	24
51	3	3	4	4	4	4	22
52	4	3	4	3	4	4	22
53	3	2	2	3	3	2	15
54	4	3	4	4	4	3	22
55	4	3	4	4	4	4	23
56	3	3	4	3	4	3	20
57	4	3	3	4	3	3	20
58	4	3	4	3	4	3	20
59	4	3	3	4	3	4	21
60	4	3	4	3	3	3	20
61	4	4	4	4	4	4	24
62	3	4	4	3	4	4	22
63	4	4	4	4	4	4	24
64	3	3	4	4	4	3	21
65	3	4	4	4	4	3	22
66	3	4	3	3	3	3	19

67	4	4	4	4	4	4	24
68	4	4	4	4	4	4	24
69	3	4	4	4	4	3	22
70	3	3	4	4	4	4	22
71	3	4	4	3	3	4	21
72	4	4	4	4	4	4	24
73	4	4	3	3	4	4	22
74	4	4	4	4	4	4	24
75	3	4	4	3	4	3	21
76	4	3	4	3	4	3	21
77	3	4	4	3	4	3	21
78	4	3	3	3	3	3	19
79	4	4	4	3	4	4	23
80	4	4	4	3	4	4	23
81	3	3	3	3	3	3	18
82	4	4	4	4	4	4	24
83	4	3	4	4	4	3	22
84	3	2	3	3	4	4	19
85	3	3	3	3	3	3	18
86	3	4	4	3	3	3	20
87	3	2	2	3	4	3	17
88	3	4	3	4	4	4	22
89	3	2	3	2	3	3	16
90	4	4	4	3	3	3	21
91	3	3	4	3	4	4	21
92	4	4	4	4	3	4	23
93	3	3	4	4	4	4	23
94	3	4	4	4	4	4	23
95	3	3	4	3	4	4	21
96	4	4	3	4	4	4	23
97	3	4	4	4	3	4	22
98	3	4	4	4	4	4	23
99	4	4	4	3	4	4	23
100	4	4	4	4	4	4	24

Lampiran 4: Uji Validitas

A. Hasil uji validitas variabel X1

Correlations

		AP1	AP2	AP3	AP4	AP5	AP6	Total
AP1	Pearson Correlation	1	.400**	.565**	.012	.337**	.256*	.827**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.905	.001	.010	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AP2	Pearson Correlation	.400**	1	.249*	.214*	.444**	.480**	.667**
	Sig. (2-tailed)	.000		.013	.032	.000	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AP3	Pearson Correlation	.565**	.249*	1	.144	.219*	.303**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.013		.152	.028	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AP4	Pearson Correlation	.012	.214*	.144	1	.318**	.212*	.400**
	Sig. (2-tailed)	.905	.032	.152		.001	.034	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AP5	Pearson Correlation	.337**	.444**	.219*	.318**	1	.379**	.657**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.028	.001		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AP6	Pearson Correlation	.256*	.480**	.303**	.212*	.379**	1	.448**
	Sig. (2-tailed)	.010	.000	.002	.034	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.827**	.667**	.654**	.400**	.657**	.448**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

B. Hasil uji validitas variabel X2

Correlations

		TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	TK6	Total
TK1	Pearson Correlation	1	.404**	.476**	.360**	.040	-.046	.608**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.691	.647	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TK2	Pearson Correlation	.404**	1	.219*	.191	.231*	-.062	.530**
	Sig. (2-tailed)	.000		.029	.056	.021	.541	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TK3	Pearson Correlation	.476**	.219*	1	.434**	.043	.228*	.691**
	Sig. (2-tailed)	.000	.029		.000	.671	.023	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TK4	Pearson Correlation	.360**	.191	.434**	1	.143	.229*	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.056	.000		.156	.022	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TK5	Pearson Correlation	.040	.231*	.043	.143	1	.270**	.473**
	Sig. (2-tailed)	.691	.021	.671	.156		.007	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
TK6	Pearson Correlation	-.046	-.062	.228*	.229*	.270**	1	.468**
	Sig. (2-tailed)	.647	.541	.023	.022	.007		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.608**	.530**	.691**	.654**	.473**	.468**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

C. Hasil uji validitas Variabel (X3)

Correlations

		AD1	AD2	AD3	AD4	AD5	AD6	Total
AD1	Pearson Correlation	1	.587**	.407**	.302**	.327**	.255*	.748**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.002	.001	.011	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AD2	Pearson Correlation	.587**	1	.280**	.316**	.117	.466**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000		.005	.001	.247	.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AD3	Pearson Correlation	.407**	.280**	1	.306**	.241*	.175	.601**
	Sig. (2-tailed)	.000	.005		.002	.016	.082	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AD4	Pearson Correlation	.302**	.316**	.306**	1	.309**	.244*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001	.002		.002	.014	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AD5	Pearson Correlation	.327**	.117	.241*	.309**	1	.413**	.601**
	Sig. (2-tailed)	.001	.247	.016	.002		.000	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
AD6	Pearson Correlation	.255*	.466**	.175	.244*	.413**	1	.633**
	Sig. (2-tailed)	.011	.000	.082	.014	.000		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100
Total	Pearson Correlation	.748**	.707**	.601**	.637**	.601**	.633**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

D. Hasil uji validitas variabel Y

Correlations

	KP1	KP2	KP3	KP4	KP5	KP6	Total
KP1 Pearson Correlation	1	.292**	.281**	.214*	.217*	.242*	.534**
Sig. (2-tailed)		.003	.005	.033	.030	.015	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
KP2 Pearson Correlation	.292**	1	.318**	.311**	.244*	.398**	.638**
Sig. (2-tailed)	.003		.001	.002	.014	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
KP3 Pearson Correlation	.281**	.318**	1	.344**	.417**	.388**	.690**
Sig. (2-tailed)	.005	.001		.000	.000	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
KP4 Pearson Correlation	.214*	.311**	.344**	1	.257**	.435**	.654**
Sig. (2-tailed)	.033	.002	.000		.010	.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
KP5 Pearson Correlation	.217*	.244*	.417**	.257**	1	.372**	.625**
Sig. (2-tailed)	.030	.014	.000	.010		.000	.000
N	100	100	100	100	100	100	100
KP6 Pearson Correlation	.242*	.398**	.388**	.435**	.372**	1	.742**
Sig. (2-tailed)	.015	.000	.000	.000	.000		.000
N	100	100	100	100	100	100	100
Total Pearson Correlation	.534**	.638**	.690**	.654**	.625**	.742**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
N	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

A R - R A N I R Y

Lampiran 5:Hasil Uji Realibilitas

A. Akses Permodalan (X1)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.723	6

B. Penyerapan Tenaga Kerja (X2)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.614	6

C. Akses Digital (X3)

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.737	6

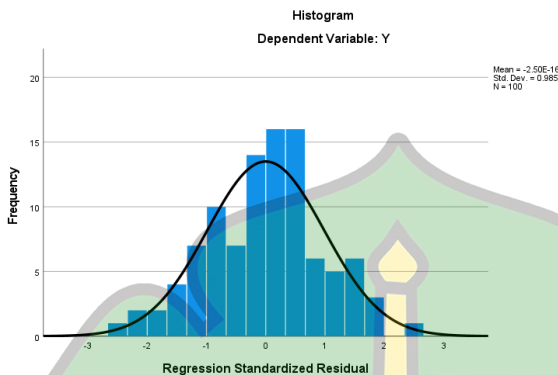
D. Kesejahteraan Pelaku UMKM (Y)

Reliability Statistics

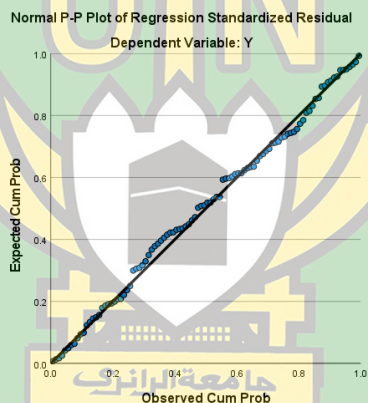
Cronbach's Alpha	N of Items
.735	6

Lampiran 6 Hasil Uji Normalitas

A. Hasil uji normalitas menggunakan histogram



menggunakan p-plot



B. Hasil uji normalitas

Lampiran 7 Hasil Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dengan melihat nilai tolerance dan VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.050		2.848	.005		
	X1	.088	.073	.112	.227	.805	1.243
	X2	.395	.105	.354	.000	.774	1.292
	X3	.258	.086	.278	.004	.782	1.278

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 8 Hasil Uji Heterokedastisitas

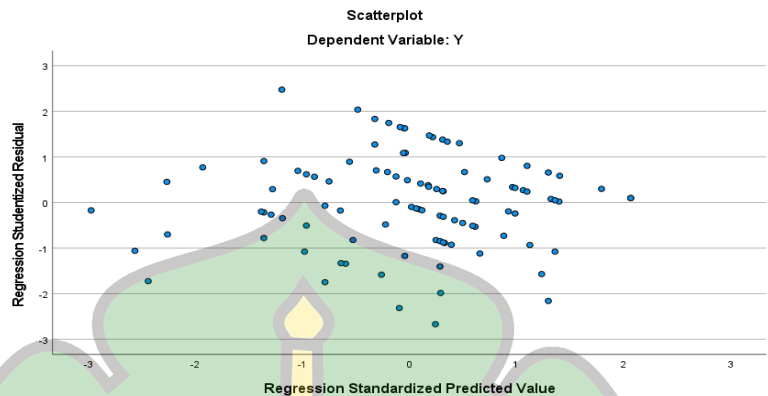
Hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1	(Constant)	3.080		2.391	.019
	X1	-.044	.044	-.112	.321
	X2	-.045	.063	-.082	.478
	X3	.005	.052	.012	.919

a. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil uji heterokedastisitas menggunakan scatterplot



Lampiran 9 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.050	2.124		2.848	.005
	X1	.088	.073	.112	1.215	.227
	X2	.395	.105	.354	3.779	.000
	X3	.258	.086	.278	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10 Hasil Uji T (parsial)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	6.050	2.124		2.848	.005
	X1	.088	.073	.112	1.215	.227
	X2	.395	.105	.354	3.779	.000
	X3	.258	.086	.278	2.987	.004

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 11 Hasil Uji F (Simultan) ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	166.560	3	55.520	17.073	.000 ^b
	Residual	312.190	96	3.252		
	Total	478.750	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 12 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.590 ^a	.348	.328	1.803

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Lampiran 13 r tabel

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Lampiran 14 t tabel

Titik Persentase Distribusi t (df = 1 – 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 –120)

Pr df	0.25 0.50	0.10 0.20	0.05 0.10	0.025 0.050	0.01 0.02	0.005 0.010	0.001 0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.19392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.19262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.19135
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37156	2.63563	3.19011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilitas yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Lampiran 15 f tabel

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Lampiran 16: Daftar Dokumentasi Penelitian

DOKUMENTASI RESPONDEN PENELITIAN



Lampiran 17: Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Indina Fitria Zulfa
Tempat/Tanggal Lahir : Iboih, 09 Desember 2004
NIM : 220604066
Program Studi : Ilmu Ekonomi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Warga Negara : Indonesia
Agama : Islam
Nomer Telepon : 083854821691
Email : 220604066@student.ar-raniry.ac.id

Data Orang Tua

Nama : Husaini HS
Pekerjaan : Wiraswasta
Nama : Suryani
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan

Tahun 2009 – 2010 : TK Negeri Pembina Simpang Tiga
Tahun 2010 – 2016 : SDN 1 Lamkawe
Tahun 2016 – 2019 : MTsN 3 Pidie
Tahun 2019 – 2022 : MAN 1 Pidie
Perguruan Tinggi : Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-
Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 14 Agustus 2026
Penulis,

Indina Fitria Zulfa